

**ANALISIS PENGARUH HASIL INVESTASI, *UNDERWRITING*,
BEBAN KLAIM, DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI



Oleh

LARASITHA HANIVA

NIM : 14520001

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH HASIL INVESTASI, *UNDERWRITING*,
BEBAN KLAIM, DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh
LARASITHA HANIVA

NIM : 14520001

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PENGARUH HASIL INVESTASI, *UNDERWRITING*, BEBAN
KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

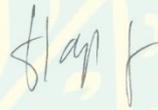
Oleh

LARASITHA HANIVA

NIM : 14520001

Telah disetujui pada tanggal 10 April 2018

Dosen Pembimbing,



Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)

Mengetahui;

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720302200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH HASIL INVESTASI, *UNDERWRITING*, BEBAN KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Oleh
LARASITHA HANIVA
NIM : 14520001

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 17 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Dr. Basir. S., SE., MM
NIDT. 19870825 20160801 1 044

Tanda Tangan

()

2. Sekretaris/Pembimbing
Niken Nidya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA.,
MAPPI (Cert)

()

3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA:
NIP. 19771025 200901 2 006

()

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Larasitha Haniva
NIM : 14520001
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH HASIL INVESTASI, UNDERWRITING, BEBAN KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 27 April 2018

Hormat saya,



Larasitha Haniva
NIM : 14520001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ayah dan Mama

Untuk Adik-adikku (Davi dan Fara)

Terimakasih atas segalanya, doa, semangat, wejangan dan kasih sayangnya.
Keluarga kecil yang tidak akan terganti bahkan sampai akhir hayat nanti.

Untuk Sahabatku, teman seperjuangan, kawan berbagi.

(Dhea, Naning, Marreta, Yayang, Tutut, Oci, Alfi, Yusron, dkk)

Terima kasih untuk semangatnya, yang terus saling membantu,
saling mengingatkan satu sama lain,

hingga kini kita bisa mencapai titik puncak jenjang perkuliahan.

Semoga silaturahmi tetap akan terjaga dan tidak pernah terhapus waktu.

Untuk almamaterku.

Aku bangga menjadi bagian darimu selama proses menempa diri ini.

MOTTO

“Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup adalah sebab-akibat. Tidak pernah terjadi tanpa alasan. Maka menanam kebaikan adalah sebab yang baik untuk akibat yang baik pula.”

— Penulis (Larasitha)

“Hidup ini keras, kamu harus siap menghadapi setiap kemungkinan, termasuk yang terburuk.”

— Ayah (Hasan Biyanto)

“Orang-orang yang memiliki tujuan hidup, tahu persis apa yg hendak dicapainya, maka baginya semua kesedihan yang dialaminya adalah tempaan, harga tujuan tersebut. Dan sebaliknya.”

— Tere Liye

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Hasil Investasi, *Underwriting*, Beban Klaim dan Beban Operasional terhadap Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan sempurna tanpa adanya bimbingan, bantuan pemikiran, serta kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali yang telah membina dan memberikan berbagai ilmu selama penulis menjadi mahasiswa.

4. Ibu Niken Nindya Hapsari, SE., MSA., Ak., CA., MAPPI (cert), selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua serta adik yang selalu memberikan dukungan dan doa, sehingga penulis mampu menyelesaikan segala urusan dengan lancar.
7. Teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberiikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulis. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya robbal ‘alamin.

Malang, 27 April 2018
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	13
2.2.1 Teori Keagenan	13
2.2.2 Asuransi	15
2.2.3 Landasan Hukum Asuransi	20
2.2.4 Tujuan dan Fungsi Asuransi	20
2.2.5 Unsur-unsur Asuransi	22
2.2.6 Jenis-jenis Asuransi	22
2.2.7 Prinsip-prinsip Asuransi	24
2.2.8 Konsep Laba Asuransi	27
2.2.9 Sumber Pendapatan Asuransi	30
2.2.9.1 Pendapatan Premi	30
2.2.9.2 Hasil Investasi	31
2.2.10 Pendapatan <i>Underwriting</i>	31
2.2.11 Biaya atau Beban pada Asuransi	33
2.2.11.1 Beban <i>Underwriting</i>	33
2.2.11.2 Beban Klaim	34
2.2.11.3 Beban Operasional	35
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis Penelitian	36

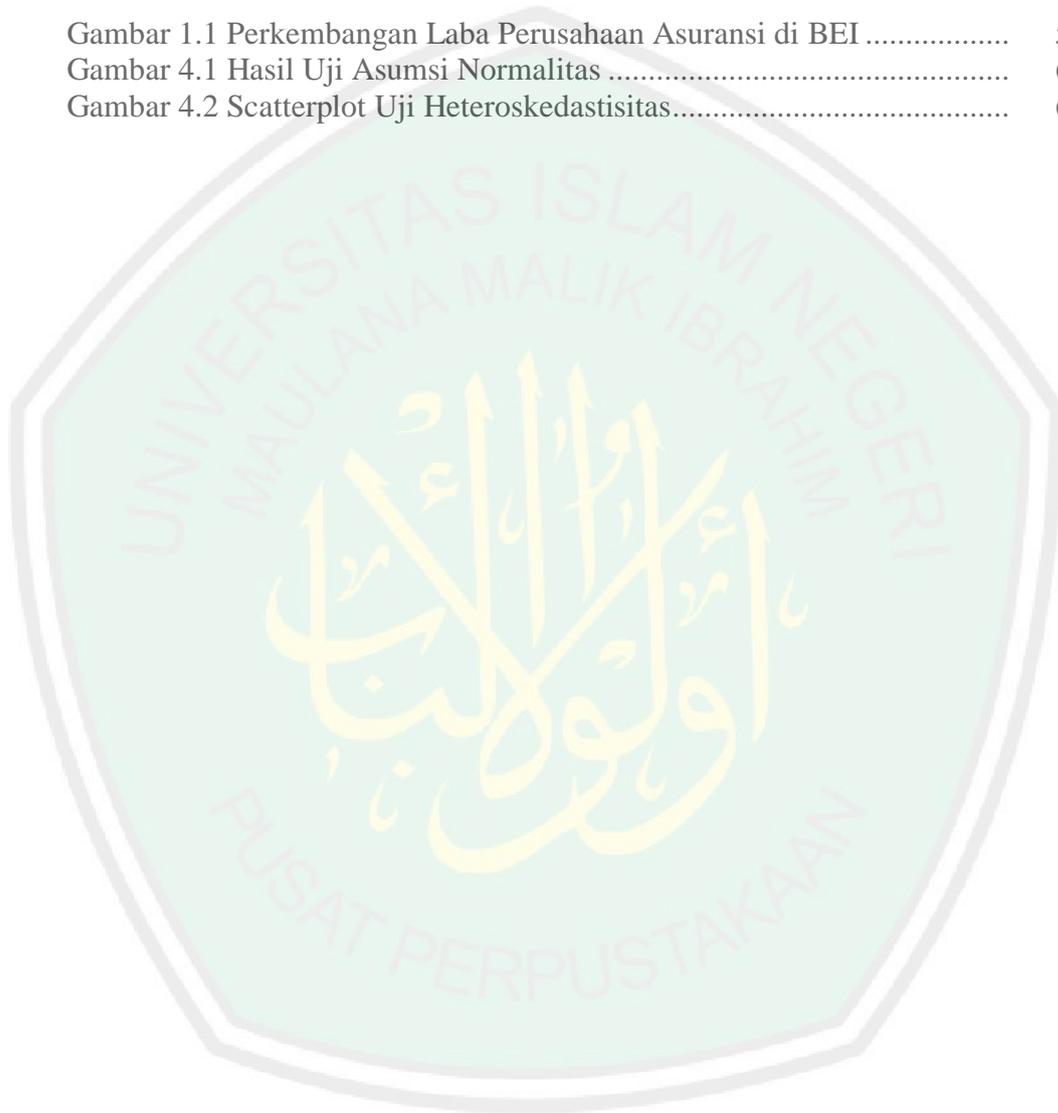
2.4.1 Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba	36
2.4.2 Pengaruh <i>Underwriting</i> terhadap Laba	37
2.4.3 Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba	38
2.4.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba	38
2.4.5 Pengaruh Hasil Investasi, <i>Underwriting</i> , Beban Klaim dan Beban Operasional terhadap Laba	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4 Data dan Jenis Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.2 Instrumen Penelitian	43
3.6 Definisi Operasional Variabel	43
3.6.1 Variabel Independen	43
3.6.2 Variabel Dependen	45
3.7 Metode Analisis Data	46
3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	47
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.7.4 Uji Parsial (uji t)	51
3.7.5 Uji Simultan (uji F)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	55
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	57
4.1.3 Uji Koefisien Determinasi	59
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	60
4.1.5 Uji Regresi Linier Berganda	65
4.1.6 Uji Parsial (Uji t)	67
4.1.7 Uji Simultan (Uji F)	69
4.1.8 Variabel yang Paling Dominan	70
4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	70
4.2.1 Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba	71
4.2.2 Pengaruh <i>Underwriting</i> terhadap Laba	72
4.2.3 Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba	73
4.2.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba	73
4.2.5 Pengaruh Hasil Investasi, <i>Underwriting</i> , Beban Klaim dan Beban Operasional terhadap Laba secara Simultan	74
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Perbedaan Asuransi dan Perjuadian.....	19
Tabel 2.3 Perbedaan Asuransi Jiwa dan Asuransi Kerugian (Umum).....	23
Tabel 3.1 Penentuan Sampel.....	41
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel.....	42
Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	67
Tabel 4.10 Uji Parsial per Variabel.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	69
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Analisis Regresi.....	70
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Laba Perusahaan Asuransi di BEI	5
Gambar 4.1 Hasil Uji Asumsi Normalitas	61
Gambar 4.2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Data Variabel
- Lampiran 2 Output Hasil SPSS
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 5 Biodata Penulis



ABSTRAK

Haniva, Larasitha. 2018. SKRIPSI. Judul: Analisis Pengaruh Hasil Investasi, *Underwriting*, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba

Pembimbing : Niken Nindya H., SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)

Kata Kunci : Asuransi, Regresi Linier Berganda, Laba, Hasil Investasi

Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertugas untuk menjadi penjamin risiko bagi nasabahnya. Penting bagi perusahaan asuransi untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara efektif agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Langkah umum dan terukur yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan asuransi adalah dengan melakukan analisis terhadap aspek-aspek kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang merupakan cerminan dari seluruh aktivitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik sampling *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba (Y) sedangkan variabel independen yaitu hasil investasi (X1), *underwriting* (X2), beban klaim (X3) dan beban operasional (X4).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap laba. Secara parsial hasil investasi dan beban klaim berpengaruh secara signifikan terhadap laba, sedangkan *underwriting*, dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

ABSTRACT

Haniva, Larasitha. 2018. ESSAY. Title: The Influence Analysis of Investment Income, Underwriting, Claim Expense, And Operational Expenses to Profit
Mentor : Niken Nindya H., SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)
Keyword : Insurance, Multiple Linear Regression, Profit , Investment Return

Insurance is one of the financial institutions that served to become a risk guarantor for its customers. It is important for insurance companies to measure and evaluate the company's performance effectively in order to survive in business competition. General and measurable steps used to evaluate the performance of insurance companies is to analyze the aspects of corporate performance in the financial statements which is a reflection of all company activities. The purpose of this study is to determine the effect of investment returns, underwriting, claims expenses and operating expenses on profit at insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

This research uses descriptive quantitative research with purposive sampling technique. Dependent variable in this research is profit (Y) whereas independent variable are investment return (X1), underwriting (X2), claim expense (X3) and operational expense (X4).

The results of this study showed that all independent variables simultaneously affect profit. Partially, the investment return and claims expense have significant effect to the profit, while the underwriting, and operating expenses have no significant effect to the profit.

ملخص

حنيفة، لاراسيتا. 2018. مقال. العنوان: "تحليل تأثير نتيجة الاستثمار، الاكتتاب، نفقات المطالبة، ونفقات التشغيلية للربح"

المشرفة : نيكين نينديا حافساري، SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (cert)

الكلمات الرئيسية : التأمين، الانحدار الخطي المتعدد، الربح، نتائج الاستثمار

التأمين هو واحد من المؤسسات المالية التي خدمت لتصبح ضامنا بالمخاطر لعملائها. من المهم لشركات التأمين قياس وتقييم أداء الشركة بفعالية من أجل البقاء في منافسة الأعمال. الخطوات العامة والقابلة للقياس المستخدمة لتقييم أداء شركات التأمين هي تحليل جوانب أداء الشركات في البيانات المالية التي تعكس جميع أنشطة الشركة. الغرض من هذه الدراسة هو لمعرفة أثر دخل العلاوة ونتائج الاستثمار والاكتتاب ونفقات المطالبات ونفقات التشغيل على الربح في شركات التأمين المدرجة في بورصة أندونيسيا (BEI).

يستخدم هذا البحث بحثا كميًا وصفيًا مع تقنية أخذ العينات هي أخذ العينات هادف. متغير تابع في هذا البحث هو الربح (Y) وأما متغير مستقل هو النتائج الاستثمار (X1)، الاكتتاب (X2)، النفقات المطالبات (X3)، النفقات التشغيليات (X4).

ونتيجة لهذا البحث يدل أن كل من متغير مستقل يتأثر معاً إلى الربح. وجزئياً، يتأثر النتائج الاستثمار ونفقات المطالبات تأثيراً كبيراً على الربح، في حين لا يكون للاكتتاب ونفقات التشغيليات أي تأثير جوهري على الربح.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risiko merupakan hal yang akan selalu melekat pada kehidupan manusia. Risiko berhubungan dengan ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia. Sekecil apa pun risiko tersebut, manusia tentu akan berusaha mengantisipasinya. Oleh sebab itu, usaha untuk mencegah, mengantisipasi, mengurangi, dan mengalihkan risiko sangat diperlukan. Asuransi merupakan salah satu cara untuk mengendalikan risiko, dengan cara membagi atau mengalihkan risiko dari pihak yang kemungkinan berisiko kepada pihak lain dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi merupakan salah satu dari berbagai bentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana, perusahaan ini menghimpun dana berupa premi dari masyarakat yang berasuransi.

Perusahaan asuransi bukanlah lembaga baru, adanya jasa perasuransian hampir sama dengan peradaban masyarakat meski kelembagaannya belum sekompleks saat ini, sebagaimana adanya risiko dalam kehidupan masyarakat serta kenyataan bahwa masyarakat sejak dulu sudah berusaha keras untuk mendapatkan pengamanan baik terhadap benda maupun diri mereka dari risiko yang mungkin terjadi.

Masyarakat hingga saat ini terus berkembang sehingga kebutuhan terhadap keamanan yang bersifat ekonomis (kerugian) menjadi meningkat. Kebutuhan ini juga didasari dari adanya risiko dapat berasal dari hal-hal yang tidak dapat diduga sebelumnya. Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut setiap pelaku

ekonomi baik perseorangan maupun sebuah perusahaan atau instansi agar meminimalisir risiko yang mungkin terjadi atau akan membahayakan diri seseorang, harta benda, bahkan masa depan seseorang maupun suatu perusahaan atau suatu instansi. Untuk itulah perusahaan asuransi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ini.

Masyarakat Indonesia saat ini mulai sadar akan pentingnya asuransi, ini ditunjukkan dengan semakin variatif jenis layanan asuransi yang menjadi komoditas pada perusahaan asuransi. Jika dahulu masyarakat hanya sebatas mengasuransikan kesehatan, pendidikan, dan kematian kini layanan asuransi sudah mencakup hal-hal lain yang tak kalah penting seperti kendaraan bermotor, bangunan, barang dalam perjalanan, dan lain-lain.

Tidak ada satu kata yang menyebutkan asuransi dalam Al-Qur'an dan hadist, namun terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa seorang muslim boleh melakukan perencanaan masa depan, dan melakukan langkah-langkah yang dapat menjamin kemaslahatan umat manusia supaya senantiasa menjaga dirinya, hartanya keluarga dan saudara sesama muslim, mempersiapkan hari depannya serta memelihara agamanya agar selalu bertaqwa. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr/ 59:18, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ

حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);

dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr/59:18)

Jumlah perusahaan asuransi yang berkembang di Indonesia terus meningkat, baik perusahaan nasional, asing, maupun multinasional. Semakin banyaknya perusahaan asuransi tersebut memberikan pengaruh pada persaingan antar perusahaan asuransi, mereka bersaing menggaet masyarakat dengan menerapkan berbagai strategi *marketing*, serta menawarkan berbagai macam produk asuransi dengan masing-masing keunggulannya untuk menarik minat masyarakat agar mau menjadi nasabah mereka.

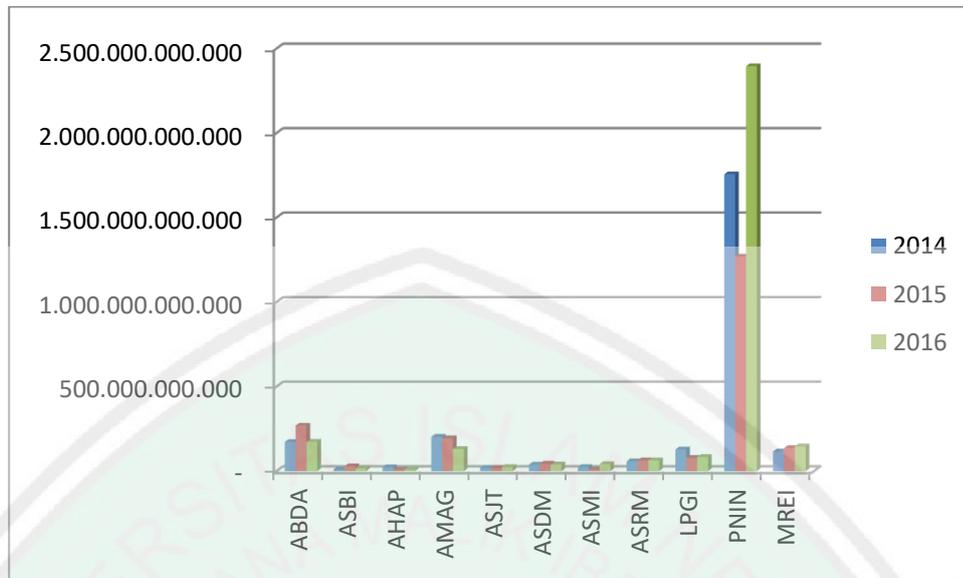
Selain untuk membantu klien meminimalisir risiko yang dihadapi, perusahaan asuransi juga berharap dapat meningkatkan labanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menerapkan strategi yang baik dan diterapkan dengan efektif agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan asuransi dalam menarik laba di pasar. Oleh sebab itu, perusahaan asuransi harus bersaing dalam merebut kepercayaan masyarakat terhadap bisnisnya. Kepercayaan masyarakat merupakan modal kuat yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi. Membangun kepercayaan masyarakat untuk membeli produk asuransi merupakan tantangan tersendiri bagi kalangan industri asuransi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan yang transparan, objektif, dapat dipercaya, dan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, asuransi termasuk bisnis yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya kecurangan atau ketidaktransparan yang dilakukan pihak perusahaan.

Penting bagi perusahaan asuransi untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara efektif agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Langkah umum dan terukur yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan asuransi adalah dengan melakukan analisis terhadap aspek-aspek kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang merupakan cerminan dari seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini karena perusahaan asuransi merupakan jenis usaha jasa yang mengganggu ketidakpastian atas risiko, sehingga perusahaan harus dapat memperhitungkan perkembangan kinerja perusahaan.

Laba dapat dipakai sebagai salah satu ukuran dalam mengukur kinerja perusahaan, apakah perusahaan asuransi tersebut telah beroperasi secara efisien atau tidak. Sedangkan di sisi lain efisiensi tidak hanya didasarkan pada keuntungan yang diperoleh namun terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti biaya operasional, *social cost*, dan lain-lain.

Menurut Ketua Bidang Statistik AAUI Dadang Sukresna pada situs <https://keuangan.kontan.co.id/news/laju-premi-asuransi-umum-2016-terendah> menyatakan bahwa Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat pendapatan premi industri asuransi umum sebesar Rp 61,9 triliun atau hanya tumbuh 5,1% dibanding realisasi tahun 2016, sehingga pertumbuhan tahun 2016 menjadi yang terendah selama lima tahun terakhir.

Sedangkan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), premi bruto asuransi umum sepanjang 2016 sebesar Rp 53,26 triliun, atau turun 9,6% dari 2015 yang mencapai Rp 58,9 triliun. Penurunan kinerja dari lini usaha asuransi umum tahun ini disebabkan seiring dengan lesunya bisnis otomotif.



Gambar 1.1 Perkembangan Laba Perusahaan Asuransi di BEI

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi publikasi BEI, tingkat laba perusahaan asuransi memang berubah secara fluktuatif namun cenderung menurun.

Faktor yang mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan yaitu penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan asuransi. Laba asuransi dapat diperoleh dari beberapa jenis laba, yaitu *underwriting profit*, *investment profit*, *interest profit*, dan *expense profit*. Menurut Salim (2007: 47) penerimaan (pendapatan) perusahaan asuransi berasal dari penerimaan premi, hasil investasi, denda, ganti rugi. Sedangkan yang termasuk dalam pengeluaran perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim, komisi, biaya realisasi klaim, pajak, upah atau gaji.

Pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh positif maupun negatif serta tidak berpengaruh terhadap laba asuransi, beberapa dari hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan

konsep laba perusahaan asuransi yang ada. Seperti halnya penelitian Sastri, Sujana, dan Sinarwati (2016), menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Menurut penelitian Fikri (2009) menunjukkan hasil investasi dan *underwriting* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan sedangkan beban klaim dan tingkat premi berpengaruh negatif terhadap laba. Sedangkan menurut penelitian Wijaya (2013) menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim berpengaruh terhadap laba.

Menurut penelitian Dipoyanti (2014) menunjukkan bahwa pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, *underwriting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba asuransi, sedangkan beban klaim dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba. Menurut penelitian Putri (2016) pendapatan premi dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan hasil investasi dan IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Menurut penelitian Khotimah (2014) premi dan hasil investasi memberikan pengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan klaim dan *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Penelitian Astria (2009) menyatakan bahwa pendapatan premi, hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba, sedangkan beban klaim dan beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

Penelitian Arvianti (2017) menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif terhadap laba, hasil investasi berpengaruh negatif terhadap

laba, sedangkan beban klaim dan hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba. Menurut penelitian Riani (2014) premi dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba namun klaim dan *underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba.

Sehingga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan *gap* penelitian yaitu hasil investasi berpengaruh signifikan yang didukung oleh penelitian Sastri, dkk (2016), Dipoyanti (2014) sedangkan hasil ini ditolak oleh penelitian Putri (2016). *Underwriting* berpengaruh signifikan didukung oleh penelitian Fikri (2009) dan ditolak oleh penelitian Khotimah (2014). Beban klaim berpengaruh signifikan didukung oleh penelitian Wijaya (2013) dan ditolak oleh penelitian Dipoyanti (2014). Beban operasional berpengaruh signifikan didukung oleh penelitian Astria (2009) dan ditolak oleh penelitian Dipoyanti (2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk meneliti kembali topik penelitian yang sama dengan objek serta waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda, sebagian besar penelitian terdahulu melakukan penelitian pada asuransi jiwa atau asuransi yang berbasis syariah serta belum terdaftar pada BEI, sehingga penulis memutuskan untuk meneliti dengan objek perusahaan asuransi umum yang telah *go public* di BEI. Penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Hasil Investasi, *Underwriting*, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah hasil investasi, *underwriting*, beban klaim, dan beban operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah hasil investasi, *underwriting*, beban klaim, dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh hasil investasi, *underwriting*, beban klaim, dan beban operasional secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?
2. Mengetahui pengaruh hasil investasi, *underwriting*, beban klaim, dan beban operasional secara simultan terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh hasil investasi, *underwriting*, beban klaim, dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi bagi kalangan akademis, mahasiswa, maupun peneliti yang meneliti penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan asuransi dalam menentukan kebijakan atas kegiatan investasi dan operasional perusahaan sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas, serta dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan tingkat laba (profitabilitas).

Sedangkan manfaat bagi investor agar investor dapat lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan asuransi dalam menyikapi keputusan perusahaan asuransi maupun mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tahun amatan 2014-2016 mengenai pengaruh hasil investasi, *underwriting*, beban klaim, dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai laba perusahaan asuransi telah dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu baik pada asuransi jiwa maupun asuransi umum yang berbasis konvensional dan syariah. Berikut ini merupakan rangkuman dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, beserta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga lebih jelas lagi bagaimana penelitian ini akan dilakukan.

Tabel. 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ida Ayu Ita Permata S., Edy Sujana, Ni Kadek Sinarwati, 2016, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil <i>Underwriting</i> , Hasil Investasi dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)	1. Pendapatan premi 2. Hasil <i>underwriting</i> 3. Hasil investasi 4. <i>Risk based capital</i>	Kuantitatif	Pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, hasil <i>underwriting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, <i>risk based capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.
2.	M. Agung Ali Fikri, 2009, Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan <i>Underwriting</i> Terhadap Laba Asuransi Jiwa (Studi	1. Pendapatan premi 2. Beban klaim 3. Hasil investasi 4. Hasil <i>underwriting</i>	Kuantitatif	Variabel yang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan adalah hasil investasi dan <i>underwriting</i> , sedangkan variabel

	Kasus PT Asuransi Syariah Mubarakah)			yang berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan adalah premi dan klaim.
3.	Rosiana Puspaningrum Wijaya, 2013, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Syariah)	1. Pendapatan premi 2. Hasil investasi 3. Klaim	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi dan klaim berpengaruh terhadap laba.
4.	Nia Dipoyanti, 2014, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, <i>Underwriting</i> , Beban Klaim, Dan Beban Operasional Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	1. Pendapatan premi 2. Hasil investasi 3. <i>Underwriting</i> 4. Beban klaim 5. Beban operasional	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, <i>underwriting</i> berpengaruh negatif terhadap laba, beban klaim tidak berpengaruh negatif dan signifikan, beban operasional tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.
5.	Fanny Novieta Dahlani Putri, 2016, Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim dan IFRS Terhadap Laba (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2011-2015)	1. Pendapatan premi 2. Hasil investasi 3. Beban klaim 4. IFRS	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi dan beban klaim memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Namun, hasil investasi dan IFRS tidak signifikan

				terhadap laba perusahaan asuransi.
6.	Husnul Khotimah, 2014, Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan <i>Underwriting</i> terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah pada PT Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah Periode 2008-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Premi 2. Klaim 3. Hasil Investasi 4. <i>Underwriting</i> 	Kuantitatif	Hasil dari penelitian secara parsial menunjukkan bahwa premi dan hasil investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. Sedangkan, klaim dan <i>underwriting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
7.	Dian Astria, 2009, Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Laba PT Asuransi Takaful Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan premi 2. Hasil investasi 3. Beban klaim 4. Beban Operasional 	Kuantitatif	Pendapatan premi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba, hasil investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba, beban klaim berpengaruh negatif serta signifikan terhadap laba, serta beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.
8.	Heni Arvianti, 2017, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan premi 2. Beban klaim 3. Beban operasional 4. Hasil investasi 	Kuantitatif	Pendapatan premi secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, beban klaim secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, beban operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap

				pertumbuhan laba.
9.	Feby Riani, 2014, Pengaruh Solvabilitas, Premi, Klaim, Investasi dan <i>Underwriting</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah	1. Solvabilitas 2. Premi 3. Klaim 4. Investasi 5. <i>Underwriting</i>	Kuantitatif	Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba, premi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba, klaim secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba, Investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba, <i>underwriting</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba.

Seperti yang telah dijabarkan dalam tabel tersebut, ditemukan *gap* dari hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain pada variabel hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional. Beberapa penelitian menunjukkan perbedaan hasil pada variabel hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional, di sisi lain seluruh penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Endrianto (2010:8) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya

ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Teori ini membedakan dua pihak utama dengan peran yang berbeda yaitu pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen. *Agency theory* mendasarkan hubungan kontrak antara kedua pihak tersebut. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang diamanatkan prinsipal kepadanya.

Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang mengatur bagaimana hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalance khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen. Inti dari *Agency Theory* atau teori keagenan merupakan pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

Berkaitan dengan masalah keagenan ini, *positif accounting theory* mengajukan tiga hipotesis, yaitu *bonus plan, hypothesis, debt/equity hypothesis,*

dan *political cost hypothesis*, yang secara tidak langsung mengakui tiga bentuk keagenan, yaitu antara pemilik dengan manajemen, antara kreditor dengan manajemen, dan antara pemerintah dengan manajemen. Sehingga jika dipahami secara luas, *principal* tidak hanya bersangkutan dengan pemilik perusahaan, tetapi juga bisa pemegang saham, kreditor, pemerintah, maupun nasabah yang menggunakan jasa dan informasi perusahaan.

Menurut Eisenhard (1989) dalam Endrianto (2010:8), teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).
2. Asumsi tentang keorganisasian asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara prinsipal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi, asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut maka perusahaan asuransi yang mana bidang usahanya berhubungan dengan risiko tetap tidak ingin menghadapi risiko yang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaannya.

2.2.2 Asuransi

Kata asuransi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *insurance*, jika diartikan dalam Bahasa Indonesia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan padanan kata “pertanggungan”.

Asuransi artinya transaksi pertanggungan, yang melibatkan dua pihak, tertanggung dan penanggung. Dimana penanggung menjamin pihak tertanggung, bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian yang mungkin akan dideritanya, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau yang semula belum dapat ditentukan saat/kapan terjadinya. Sebagai kontra prestasinya tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada penanggung, yang besarnya sekian persen dari nilai pertanggungan dan biasa disebut dengan premi (Djojosoedarso, 2003:69).

Di Indonesia pengertian Asuransi menurut UU No. 40 tahun 2014 tentang Perasuransian adalah sebagai berikut:

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Asuransi menurut KUHD Bab IX tentang Asuransi atau Pertanggungan pada Umumnya pasal 246:

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, di mana penanggung mengikat diri terhadap tertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya ganti rugi karena suatu kehilangan, kerusakan, atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti.

Asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi risiko yang melekat pada perekonomian, dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang terkena risiko yang sama atau hampir sama, dalam jumlah yang cukup besar, agar

probabilitas kerugiannya dapat diramalkan dan bila kerugian yang diramalkan terjadi akan dibagi secara proporsional oleh semua pihak dalam gabungan itu (Djojosoedarso, 2003:72).

Asuransi merupakan upaya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kemungkinan timbul kerugian akibat terjadi peristiwa yang tidak pasti dan tidak diinginkan. Melalui perjanjian asuransi kemungkinan peristiwa yang menimbulkan kerugian yang mengancam kepentingan tertanggung itu dialihkan kepada perusahaan asuransi selaku penanggung dan sebagai imbalannya tertanggung bersedia untuk membayar sejumlah premi yang telah disepakati. Dalam hal ini, tertanggung yang berkepentingan akan merasa aman dari ancaman kerugian, sebab jika kerugian itu betul-betul terjadi penanggunglah yang akan menggantinya.

Dalam Al-Qur'an dan Hadits diisyaratkan bahwa perencanaan terhadap apa yang akan terjadi pada hari esok merupakan bentuk menjaga kemaslahatan diri sendiri maupun keluarga. Hakikat asuransi secara islami adalah saling bertanggung jawab, saling bekerja sama atau tolong-menolong dan saling melindungi penderitaan satu sama lain antara pihak tertanggung dan pihak penanggung dengan menggunakan kontrak yang jelas sehingga bebas dari unsur gharar, maisir, dan riba. Seperti yang tertera pada Al-Qur'an surat Al-Maidah/ 5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥﴾

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah/5:2)

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *At-ta'min* yang berasal dari kata amanah.

Amanah berarti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman serta bebas dari rasa takut. Istilah men-*ta'min*-kan sesuatu berarti seseorang membayar atau memberikan uang cicilan agar ia atau orang yang ditunjuk menjadi ahli warisnya mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat An-Nisaa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisaa'/4:9)

Asuransi pada hakekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (*transfer*) risiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Asuransi digolongkan ke dalam asuransi antara lain asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi rangka kapal laut, asuransi rangka kapal udara, asuransi rekayasa (*engineering*) dan asuransi aneka seperti

asuransi kecelakaan diri, asuransi pengiriman dan penyimpanan surat berharga, dan lain-lain.

Usaha asuransi mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa pada umumnya. Karena usaha asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik. Di samping itu perusahaan asuransi juga padat informasi dengan berbagai informasi yang harus diolah untuk pengambilan keputusan *underwriting*, keuangan dan lain-lain.

Beberapa orang mungkin masih berpendapat bahwa asuransi merupakan kegiatan judi, namun sebenarnya terdapat fakta-fakta yang membedakan asuransi dan judi. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, hal yang membedakan asuransi dan judi adalah risiko yang dihadapi.

Tabel 2.2 Perbedaan Asuransi dan Perjudian

Asuransi	Perjudian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertujuan mengurangi risiko yang sudah ada (<i>reducing of risk</i>). 2. Asuransi bersifat sosial terhadap masyarakat, dapat memberikan keuntungan-keuntungan tertentu kepada masyarakat. 3. Besarnya risiko yang timbul dapat diketahui dan dapat diukur besarnya kemungkinan. 4. Kontrak tertulis dan mengikat kedua belah pihak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko semula belum ada dan muncul risiko (kalah) ketika terjadi perjudian (<i>creating of risk</i>). 2. Perjudian bersifat non-sosial (amoral) karena dapat merugikan orang lain (rumah tangga). 3. <i>Degree of risks</i> pada gambling sulit untuk diketahui dan diukur. 4. Kontrak tidak tertulis dan realisasinya tergantung etika baik masing-masing pihak yang terlibat.

Sumber: Salim (2007)

Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (bonafiditas) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi harus

dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangan.

2.2.3 Landasan Hukum Asuransi

Peraturan yang secara tegas menjelaskan tentang asuransi, yaitu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian dan Kitab Undang-Undang Hukum Dagang.

2.2.4 Tujuan dan Fungsi Asuransi

Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan sebab melalui asuransi dapat menghimpun dana dari masyarakat yang dapat berakumulasi dengan besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan. Selain itu asuransi bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, serta asuransi bertujuan memberikan perlindungan atas kerugian keuangan yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya.

Berdasarkan prinsip keseimbangan (*indemnitas*) asuransi bertujuan untuk mengembalikan posisi keuangan seseorang pada keadaan semula. Dengan demikian tujuan asuransi adalah memberikan perlindungan nilai ekonomi kepada seseorang terhadap berbagai risiko kehidupan.

Apabila ditinjau dari berbagai sudut tujuan asuransi antara lain:

1. Dari segi ekonomi, asuransi dapat mengurangi ketidakpastian dari hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan.
2. Dari segi hukum, memindahkan risiko yang dihadapi oleh suatu obyek atau suatu kegiatan bisnis kepada pihak lain.

3. Dari segi tata niaga, membagi risiko yang dihadapi kepada semua peserta program asuransi.
4. Dari segi kemasyarakatan, menanggung kerugian secara bersama-sama antar semua peserta program asuransi.
5. Dari segi matematis, meramalkan besarnya kemungkinan terjadinya risiko dan hasil ramalan itu dipakai dasar untuk membagi risiko kepada semua peserta (sekelompok peserta) program asuransi.

Apabila disimpulkan secara sederhana tujuan asuransi adalah memberikan jaminan perlindungan dari risiko-risiko kerugian yang diderita oleh salah satu pihak. Selain memberikan jaminan atas risiko asuransi juga bertujuan meningkatkan efisiensi tertanggung yang memiliki risiko, hal ini dikarenakan penutupan asuransi tidak diperlukan pengamanan dan pengawasan secara khusus untuk mengantisipasi risiko dan memberikan perlindungan yang mungkin akan memakan biaya, tenaga dan waktu yang lebih banyak.

Khusus bagi perusahaan, tujuan asuransi yaitu memberikan atau menjual jasa untuk meringankan risiko yang dihadapi oleh para nasabahnya atau para tertanggung dengan mengambil alih risiko yang dihadapinya.

Sedangkan fungsi utama dari sebuah asuransi adalah memberikan kepastian. Pada dasarnya asuransi berusaha untuk mengurangi konsekuensi-konsekuensi yang tidak pasti dari suatu keadaan yang merugikan, yang sudah diperkirakan sebelumnya, sehingga biaya atau akibat finansial dari kerugian tersebut menjadi pasti atau relatif pasti.

2.2.5 Unsur-unsur Asuransi

Berdasarkan definisi mengenai asuransi yang termuat dalam Pasal 246 KUHD, terdapat empat unsur yang terkandung dalam asuransi, yaitu:

1. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur.
2. Pihak penanggung (*insurer*) yang berjanji akan membayar sejumlah uang atau santunan kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tak tertentu.
3. Suatu peristiwa (*accident*) yang tidak tentu atau pasti (tidak diketahui sebelumnya).
4. Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu.

2.2.6 Jenis-jenis Asuransi

Asuransi dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan ruang lingkupnya yang telah diatur dalam KUHD, yaitu:

- a. Asuransi Umum/Kerugian (*non life insurance*)

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian menjelaskan bahwa usaha asuransi umum (asuransi kerugian) adalah usaha jasa pertanggunganan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

Asuransi yang termasuk dalam asuransi umum/kerugian adalah :

1. Asuransi kebakaran yang meliputi kebakaran, peledakan, petir, kecelakaan kapal terbang dan lainnya.
2. Asuransi pengangkutan barang meliputi:
 - a) *Marine Hul Policy*
 - b) *Marine Cargo Policy*
 - c) *Freight*
3. Asuransi aneka, yaitu asuransi yang tidak termasuk ke dalam asuransi kebakaran dan pengangkutan seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi varia, asuransi penerbangan dan lain-lain.

b. Asuransi Jiwa (*life insurance*)

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang bidang usahanya risiko keuangan sebagai akibat dari kematian orang-orang yang mempertanggungkan jiwanya.

Perbedaan antara asuransi jiwa dengan asuransi umum/kerugian dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Perbedaan Asuransi Jiwa dan Asuransi Umum/Kerugian

Asuransi Jiwa	Asuransi Umum/Kerugian
1. Objek pertanggungannya berupa manusia.	1. Objek pertanggungannya harta benda dan piutang.
2. Risiko yang dihadapi ada dua hal, kematian (yang pasti) dan kapan terjadinya kematian (tidak pasti).	2. Risikonya bersifat spekulatif (dapat terjadi maupun dapat tidak terjadi).
3. Risiko bila terjadi hanya sekali dan klaim hanya dibayar sekali.	3. Kemungkinan terjadinya risiko dapat berkali-kali demikian pula klaimnya.
4. Pada premi terdapat unsur tabungan dan proteksi.	4. Pada premi hanya ada unsur proteksi saja.
5. Kontrak pada umumnya berlaku jangka panjang.	5. Kontrak pada umumnya berlaku per periode, tergantung pada
6. Pasal 253 KUHD tidak berlaku.	

	keadaan obyek yang dipertanggungjawabkan, dapat per tahun, per kegiatan dan dapat diperpanjang. 6. Pasal 253 KUHD berlaku.
--	---

Sumber: Salim (2007)

Isi pasal 253 KUHD yaitu azas penggantian kerugian yang seimbang, artinya rugi yang dibayarkan seimbang dengan besarnya kerugian.

Selain perusahaan asuransi itu sendiri, terdapat jenis usaha lain yang menjadi penunjang usaha asuransi, perusahaan tersebut terdiri atas:

1. Penilaian kerugian asuransi yaitu usaha yang memberikan jasa penilaian terhadap kerugian pada objek asuransi yang dipertanggungjawabkan.
2. Pialang asuransi yaitu usaha yang memberikan jasa keperantaraan dalam penutupan asuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan tertanggung.
3. Pialang reasuransi yaitu usaha yang memberikan jasa keperantaraan dalam penempatan reasuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan perusahaan asuransi.
4. Konsultan akurtri yaitu usaha yang memberikan jasa konsultan aktuarial.
5. Agen asuransi yaitu usaha yang memberikan jasa keperantaraan dalam rangka pemasaran jasa asuransi untuk dan atas nama penanggung.

2.2.7 Prinsip-Prinsip Asuransi

Perjanjian asuransi merupakan perjanjian khusus yang diatur dalam KUHD. Sebagai perjanjian khusus, maka dalam perjanjian asuransi mengharuskan diterapkannya prinsip-prinsip perjanjian asuransi sebagai berikut:

1. *Insurable interest*

Prinsip ini menjelaskan tentang prinsip asuransi sebagai kepentingan yang dapat diasuransikan. Prinsip ini dapat dijabarkan dalam Pasal 250 KUHD yang menyatakan bahwa:

“Apabila seseorang telah mengadakan pertanggungan untuk diri sendiri, atau apabila seseorang, yang untuknya telah diadakan suatu pertanggungan, pada saat diadakannya pertanggungan itu tidak mempunyai kepentingan terhadap barang yang dipertanggungkan itu, maka penanggung tidaklah diwajibkan memberikan ganti rugi”.

Ketentuan yang terdapat dalam pasal 250 KUHD tersebutlah yang membedakan antara asuransi dengan permainan dan perjudian. Ketentuan di atas mensyaratkan adanya kepentingan dalam mengadakan perjanjian asuransi dengan akibat batalnya perjanjian tersebut seandainya tidak dipenuhi.

2. *Utmost goodfaith*

Prinsip ini merupakan prinsip itikad baik yang teramat baik di dalam asuransi. Pelaksanaan prinsip ini membebankan kewajiban kepada tertanggung untuk memberitahukan sejelas-jelasnya dan teliti mengenai segala fakta-fakta penting yang berkaitan dengan objek yang diasuransikan. Bagi perusahaan asuransi, menjelaskan risiko-risiko yang dijamin maupun yang dikecualikan, segala persyaratan dan kondisi pertanggungan secara jelas dan teliti.

3. *Indemniteit Principle*

Prinsip ini disebut juga prinsip keseimbangan. Memberikan ganti rugi kepada tertanggung sesuai dengan besarnya kerugian yang dialaminya, sesaat sesudah terjadinya kerugian. Ganti rugi di sini mengandung arti bahwa penggantian kerugian dari penganggung harus seimbang dengan kerugian yang sungguh-sungguh diderita oleh tertanggung. Keseimbangan yang demikianlah dinamakan

prinsip keseimbangan. Perlu diperhatikan bahwa berlakunya prinsip ini hanya dalam asuransi umum/kerugian saja. Hal ini karena dalam asuransi sejumlah uang, ganti rugi tidak diseimbangkan dengan kerugian yang sungguh-sungguh diderita, akan tetapi uang asuransi sudah ditetapkan sebelumnya pada waktu ditutupnya perjanjian asuransi.

4. *Subrogation Principle*

Pada umumnya, seseorang yang menyebabkan suatu kerugian bertanggung jawab atas kerusakan atau kerugian tersebut. Dalam hubungannya dengan asuransi, pihak penganggung mengambil alih hak menagih ganti kerugian kepada pihak yang mengakibatkan kerugian, setelah penanggung melunasi kewajibannya pada tertanggung. Dengan kata lain, apabila tertanggung mengalami kerugian akibat kelalaian atau kesalahan pihak ketiga, maka penanggung setelah memberikan ganti rugi kepada tertanggung, akan menggantikan kedudukan tertanggung dalam mengajukan tuntutan kepada pihak ketiga tersebut.

5. *Causaliteit Principle*

Prinsip ini juga disebut dengan prinsip sebab akibat. Apabila kepentingan yang diasuransikan mengalami musibah atau kecelakaan, maka langkah pertama penanggung akan mencari tahu sebab-sebab yang aktif dan efisien yang menggerakkan suatu rangkaian peristiwa tanpa terputus sehingga pada akhirnya terjadilah musibah atau kecelakaan tersebut. Dengan demikian berdasarkan sebab itulah timbul kerugian yang menjadi tanggungan penanggung.

6. *Contribution Principle*

Prinsip kontribusi atau saling menanggung ini pada hakikatnya bukan hanya berlaku dalam hal asuransi, melainkan juga berlaku dalam hal reasuransi. Hubungan mendasar antara penanggung pertama dan penanggung ulang prinsip ganti kerugian yang juga menganut ketentuan tolok ukur ganti kerugian dan ketentuan lainnya yang telah dijelaskan, kontribusi juga dipakai sebagai dasar menentukan pembagian risiko dan atau sesi kepada para pihak yang bersangkutan termasuk pembagian beban klaim yang harus sesuai dengan penyertaannya dalam hal asuransi, ko-asuransi dan reasuransi.

2.2.8 Konsep Laba Asuransi

Laba saat ini menjadi salah satu alat pengukuran efisiensi pada suatu perusahaan. Perusahaan akan dianggap beroperasi secara efisien jika menghasilkan laba yang baik dan menghasilkan arus dividen yang memuaskan bagi pemegang saham. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak manajemen untuk mempertahankan efisiensi kinerja perusahaan agar tetap dapat dipercaya untuk mengelola perusahaan. Selain sebagai penilaian kinerja laba tentu saja menjadi alat bagi manajemen untuk mendapatkan suatu insentif atas kerja kerasya untuk perusahaan.

Laba telah dijadikan alat untuk mengukur efisiensi seperti dicerminkan di dalam SFAC 1 yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Namun, laba baru dapat menjadi alat pengukuran efisiensi jika modal yang digunakan

konstan dari tahun ke tahun. Jika modal tidak konstan maka pengukuran efisiensi lebih cepat jika menggunakan ROI.

Berdasarkan konsep yang ada laba asuransi dapat diperoleh dari beberapa jenis laba, yaitu *underwriting profit*, *investment profit*, *interest profit*, dan *expense profit*.

1. *Underwriting Profit*

Profit yang dimaksud disini adalah profit yang didapat dengan adanya proses *underwriting*. Sehingga dengan memilih risiko-risiko sebelum menyetujui klaim nasabah, kita akan memprediksi berapa profit yang diinginkan oleh perusahaan.

2. *Investment Profit*

Laba-laba yang didapatkan dari hasil investasi atau penanaman modal. Dari sekian banyak premi yang diterima, tidak semuanya digunakan (*unearned premium*), *unearned premium* tersebut dipakai untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan.

3. *Interest Profit*

Interest profit didapatkan dari hasil perhitungan bunga. Perbedaan antara *rate of interest* yang mana tingkat bunga pada saat penghitungan lebih rendah dari pada tingkat bunga pada kenyataannya, maka akan menghasilkan *interest profit*.

4. *Expense Profit*

Profit yang dihasilkan dari perbedaan beban yang diperkirakan dan beban yang dikeluarkan sesungguhnya, dimana beban yang sesungguhnya lebih rendah dari beban yang telah diperkirakan sebelumnya.

Pada perusahaan asuransi umum/kerugian penentuan beban tidak dapat sepenuhnya dihubungkan dengan pendapatan premi, karena timbulnya beban klaim tidak selalu bersamaan dengan pengakuan pendapatan premi. Laporan laba rugi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium income*) dan estimasi mengenai besarnya klaim yang menjadi beban pada periode berjalan (estimasi klaim tanggungan sendiri). Perusahaan asuransi harus memenuhi ketentuan pemerintah dalam hal batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*).

Komponen-komponen pada laporan laba rugi perusahaan asuransi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 Tahun 2007:

1. Pendapatan *underwriting*

Pendapatan *underwriting* = premi bruto – premi reasuransi + kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan

2. Beban *underwriting*

Beban *underwriting* = komisi tanggungan sendiri – klaim tanggungan sendiri + penurunan (kenaikan) estimasi klaim tanggungan sendiri – beban *underwriting* lain

3. Pendapatan Investasi

4. Pendapatan dan Beban Non Underwriting

2.2.9 Sumber Pendapatan Asuransi

2.2.9.1 Pendapatan Premi

Pada asuransi yang dimaksud dengan premi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung.

Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi bruto yang berasal pertanggunganan langsung (*direct business*) dinamakan premi langsung.

Sedangkan premi yang berasal dari pertanggunganan tidak langsung (*indirect business*), yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi dinamakan premi tidak langsung.

Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan *accrual basis* yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggunganan. Pendapatan asuransi diakui sebesar pangsa (*share*) premi yang akan diterima oleh perusahaan.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang dikeluarkan atau merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur berdasarkan *treaty* maupun *non-treaty*. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan. Premi reasuransi dalam laporan laba rugi dikurangkan langsung dari premi bruto.

Premi yang belum merupakan pendapatan diakui pada tanggal neraca. Kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan, selisih dari premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu. Perhitungan

dari premi yang belum merupakan pendapatan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Dihitung secara agregatif tanpa memperhatikan tanggal penutupannya. Besarnya dihitung berdasarkan persentase (%) tertentu dari jumlah premi tanggungan sendiri, tiap jenis pertanggungan/asuransi.
2. Dihitung secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara prorata untuk tiap tahun yang bersangkutan.

2.2.9.2 Hasil Investasi

Selain keuntungan operasional, perusahaan asuransi akan menerima pendapatan investasi. Pada beberapa waktu, apabila rasio klaim berada di luar rasio normal, perusahaan asuransi dapat mengalami kerugian karena harus mengganggu biaya operasional. Oleh karena itu, diperlukan pendapatan investasi yang cukup untuk menutupi biaya operasional.

2.2.10 Pendapatan *Underwriting*

Pendapatan *underwriting* adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan asuransi. Komponen-komponen pendapatan *underwriting* (premi tanggungan sendiri) terdiri dari: premi bruto, dikurangi: premi reasuransi dan dikurangi/ditambah: kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Tujuan *underwriting* adalah untuk menentukan objek-objek yang akan dapat menjadi pertanggungan, kemudian memutuskan/menegosiasikan ketentuan dan kondisi pertanggungan tersebut. *Underwriter* harus memilih dari semua risiko

yang ditawarkan kepada mereka, menentukan partisipasi atau tidak, bergantung pada falsafah *underwriting* internal mereka sendiri dan jenis usaha apa yang menjadi sasarannya. Yang menjadi pertimbangan utama mereka adalah keseluruhan profitabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan.

Underwriter dalam asuransi konvensional cenderung mengikuti beberapa langkah-langkah dasar berikut ini:

1. Menerima atau menolak risiko. Bila menerima, maka selanjutnya menetapkan premi, risiko sendiri, ruang lingkup tanggungan serta ketentuan dan kondisi asuransi.
2. Mengelompokkan risiko dan menetapkan standar pertanggungan pada tiap-tiap risiko.
3. Mengelola portofolio risiko untuk memastikan distribusi risiko yang menguntungkan dan pengendalian atas keseluruhan risiko serta keseluruhan tanggung jawab pertanggungan yang dimiliki oleh perusahaan.

Setelah mencapai kriteria di atas, *underwriter* kemudian memastikan premi yang dikumpulkan dari pihak tertanggung berada pada tingkat yang memadai, setidaknya harus cukup untuk menutupi tiga hal berikut:

1. Klaim risiko yang dijamin
2. Biaya akuisisi
3. Biaya pengelolaan operasional perusahaan

Pada akhirnya harus ada keuntungan yang memadai (keuntungan *underwriting*) agar mampu memenuhi semua klaim (termasuk semua klaim

potensial) dan pada waktu yang bersamaan memastikan eksistensi perusahaan tersebut untuk memenuhi klaim dan janji yang diberikan.

Rasio antara klaim, biaya akuisisi dan biaya operasional yang dibebankan pada premi disebut dengan Rasio Gabungan (atau Rasio Operasi Gabungan). Untuk memastikan adanya keuntungan *underwriting*, perusahaan asuransi harus beroperasi setidaknya pada rasio gabungan dibawah 100%.

Underwriting dilakukan untuk memilih mana objek resiko yang ditanggung dan mana yang tidak. Artinya seorang *underwriter* akan membuat suatu penilaian berdasarkan semua risiko yang diajukan kepada perusahaan, yang akan diperkirakan secara kolektif akan menguntungkan. Kemudian *underwriter* akan menentukan besarnya premi dan nilai *deductible* yang sepadan dengan nilai antisipasi klaim dari tertanggung, biaya manajemen, dan akuisisi, dan yang paling penting, harus diperoleh keuntungan *underwriting* untuk perusahaan.

2.2.11 Biaya atau Beban pada Asuransi

2.2.11.1 Beban *Underwriting*

Beban *underwriting* adalah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggung. Komponen-komponen beban *underwriting* terdiri dari:

1. Komisi tanggungan sendiri
2. Klaim tanggungan sendiri
3. Kenaikan/penurunan estimasi klaim tanggungan sendiri
4. Beban *underwriting* rupa-rupa
5. Komisi

Komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen/broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Komisi tanggungan sendiri adalah selisih komisi yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan penutupan pertanggungan dengan komisi yang diterima dari reasuradur. *Discount* yang diberikan kepada tertanggung sehubungan dengan pertanggungan langsung diperlakukan sama dengan komisi. Komisi/*discount* diakui dan dicatat sekaligus pada saat timbulnya kewajiban/beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu pertanggungan.

2.2.11.2 Beban Klaim

Klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Bagian klaim yang diterima dari reasuradur merupakan salah satu bentuk "pemulihan klaim" (*claim recovery*). Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/perusahaan asuransi yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung.

Beban klaim lainnya (survei klaim dan lain-lain) diakui dan dicatat pada saat dikeluarkannya beban tersebut dan diperlakukan sebagai bagian dari beban klaim. Dalam hal ganti rugi belum dapat ditentukan secara definitif, maka pengakuan beban klaim adalah sebesar kewajiban yang diperkirakan (estimasi) dan dibukukan sebagai estimasi klaim tanggungan sendiri. Beban survei klaim dan lain-lain serta penggantian klaim dari hak subrogasi diakui dan dilaporkan sebagai penambah atau pengurang klaim. Klaim tanggungan sendiri adalah selisih antara

klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasuradur.

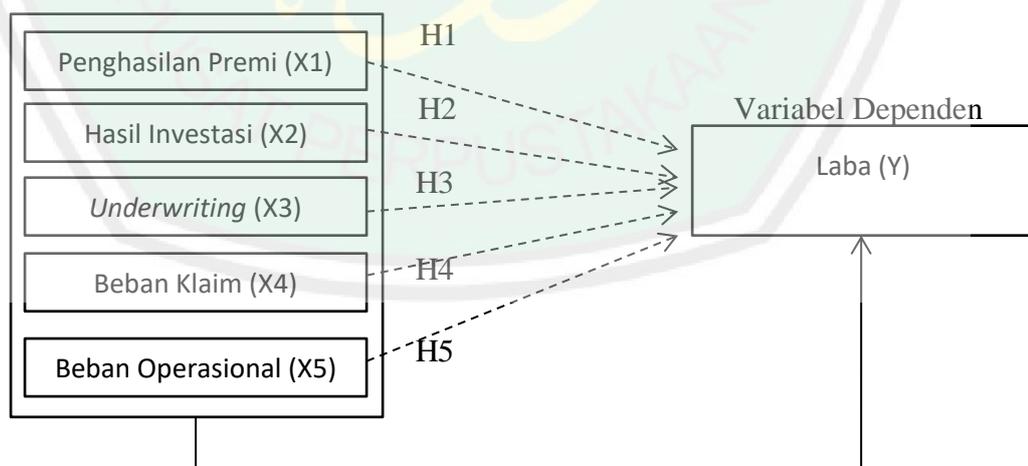
Risiko yang dihadapi pun tidak dapat sembarangan, kerugian yang dapat diasuransikan dan mendapatkan ganti rugi adalah kerugian yang terjadi karena suatu kecelakaan (*accidental loss*) yang mana sifatnya harus datang dari luar, tidak dapat diduga terlebih dahulu kapan terjadinya atau tidak disengaja serta mengandung unsur kerugian.

2.2.11.3 Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Menurut Jusuf (2008:33), biaya operasional (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

2.3 Kerangka Konseptual

Variabel Independen



Keterangan:

- Pengaruh secara parsial
- Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan kajian teoritis di atas, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba

Menurut Lawrence & Michael (Sula, 2004:379), suatu portofolio adalah kumpulan bentuk investasi yang terpadu untuk tujuan mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama dari pembentukan suatu portofolio adalah tidak lain untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan resiko yang minimal. Hasil investasi tersebut diperoleh dari penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum.

Hasil investasi memegang peranan penting bagi pendapatan perusahaan asuransi. Menurut teori, besarnya bagi hasil tergantung kondisi perusahaan, semakin sehat dan besar profit yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula porsi bagi hasil yang diberikan kepada peserta (Sula, 2004:319).

Menurut penelitian Khotimah (2014) nilai t hitung positif, atau secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara hasil investasi terhadap laba. Semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan asuransi. Begitu pula penelitian Sastri, dkk (2017), nilai koefisien regresi hasil investasi adalah sebesar 0,250. Hal ini berarti bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi, dimana jika terjadi peningkatan hasil investasi maka laba asuransi juga akan meningkat.

Menurut penelitian Putri (2016) hasil investasi berpengaruh namun tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian Arvianti yang menyebutkan bahwa hasil

investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil investasi yang tinggi akan meningkatkan komponen pendapatan ada laporan laba rugi perusahaan asuransi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan besarnya laba pada perusahaan asuransi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap laba.

2.4.2 Pengaruh *Underwriting* terhadap Laba

Underwriting merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung. Keputusan-keputusan *underwriting* yang bijaksana sangat penting untuk memastikan bahwa suatu perusahaan asuransi tetap memiliki kemampuan keuangan yang sehat dan mampu untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar manfaat klaim yang sah. Apabila suatu perusahaan asuransi menerima begitu banyak risiko yang meragukan tanpa melakukan penyesuaian premi yang memadai, maka perusahaan asuransi harus membayar klaim lebih banyak daripada yang seharusnya. Jika suatu perusahaan asuransi tidak bisa menerima risiko yang cukup layak dengan tingkat premi yang layak pula, maka perusahaan asuransi tersebut tidak akan memperoleh keuntungan (Fikri, 2009: 16).

Teori menyatakan bahwa maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba (Sula, 2004:183).

Menurut penelitian Khotimah (2014) secara parsial tidak ada pengaruh yang nyata antara *underwriting* terhadap laba, namun nilai t hitung positif sehingga

semakin rendah *underwriting* maka semakin rendah pula laba yang diperoleh oleh perusahaan asuransi.

Penelitian menurut Sastri, dkk (2017) nilai koefisien regresi hasil *underwriting* adalah sebesar 0,115. Hal ini berarti bahwa hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi, dimana jika terjadi peningkatan hasil *underwriting* maka laba asuransi akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Underwriting* berpengaruh signifikan positif terhadap terhadap laba.

2.4.3 Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba

Klaim adalah hak nasabah asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi berdasarkan perjanjian atau kesepakatan dalam kontrak. Penting bagi perusahaan asuransi untuk mengatasi klaim secara efisien. Teori menyatakan bahwa beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba (Nafarin, 2009:55). Ini berarti semakin tinggi beban maka laba yang diperoleh rendah dan semakin rendah beban, laba yang diperoleh tinggi.

Menurut penelitian Khotimah (2014) beban klaim memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba asuransi, sedangkan penelitian Fikri (2009) beban klaim berpengaruh negatif terhadap laba asuransi. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Beban klaim berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap laba.

2.4.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Berdasarkan penelitian

Dipoyanti (2014), beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi. Menurut teori, beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba (Nafarin, 2009:55). Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik (Juki dalam Nasution dan Monalisa, 2012:01). Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H4 : Beban operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap laba.

2.4.5 Pengaruh Hasil Investasi, *Underwriting*, Beban Klaim dan Beban Operasional terhadap Laba secara Simultan

Berdasarkan penelitian Khotimah (2014), premi, klaim, hasil investasi dan *underwriting* secara simultan berpengaruh terhadap laba, maka kemungkinan besar hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional secara simultan akan berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba.

H5 : Hasil Investasi, *Underwriting*, Beban Klaim dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap laba.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya, dengan menggunakan analisis data perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah total dari seluruh unit yang kemudian dipilih menjadi sampel yang secara keseluruhan memiliki ciri-ciri tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Sampling merupakan teknik untuk mengambil sampel data dari populasi tersebut.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pengambilan data yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.

2. Perusahaan asuransi tersebut menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.
3. Laporan keuangan perusahaan asuransi tersebut dipublikasikan dalam satuan rupiah secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.
4. Laporan keuangan tersebut memperoleh laba tahun berjalan positif pada tahun 2014-2016.

Perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2016 berjumlah 12 perusahaan. Jumlah perusahaan ini merupakan populasi pada penelitian ini. Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria kemudian dijadikan sampel penelitian. Adapun penetapan sampel pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Penentuan Sampel pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.	12
2.	Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.	(1)
3.	Laporan keuangan perusahaan asuransi dipublikasikan dalam satuan selain rupiah.	(0)
4.	Laporan keuangan tersebut tidak memperoleh laba tahun berjalan positif pada tahun 2014-2016.	(0)
Total perusahaan		11

Berdasarkan penetapan sampel diatas maka perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6.	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7.	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk
8.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
10.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
11.	PNIN	Paninvest Tbk

3.4 Data dan Jenis Data

Data hasil serangkaian observasi atau pengukuran dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam angka, kumpulan data tersebut dinamakan data kuantitatif (Silalahi, 2010:282). Data kuantitatif pada penelitian ini merupakan data yang menyangkut hasil investasi, *underwriting*, beban klaim, dan beban operasional.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun *website* perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data pada tahun 2014-2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi pustaka (dokumentasi). Untuk mendapatkan data mengenai hasil investasi, *underwriting*, beban klaim, dan beban operasional, pengumpulan data dilakukan dengan cara

menelusuri dokumen laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI atau masing-masing situs resmi perusahaan melalui internet.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *check list* item. *Check list* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Arikunto, 2006:159).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Konsep atau konstruk yang digunakan dalam penelitian sosial belum dapat diteliti secara empiris karena belum menunjuk pada fakta yang sebenarnya. Agar konsep dapat diteliti secara empiris harus diubah dari tingkat konseptual ke empiris, konsep-konsep diubah menjadi variabel. Konstruk-konstruk yang dipelajari dalam penelitian disebut variabel (Silalahi, 2010:114).

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam hubungan kausal merupakan variabel sebab (*cause variable*) atau sesuatu yang mengondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain (Silalahi, 2010:132). Secara singkat dapat diartikan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

1. Hasil Investasi

Investasi adalah penanaman modal oleh perusahaan dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar, yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang (Munandar, 2006:8). Sehingga laba yang diperoleh pada kegiatan investasi diakui sebagai hasil atau pendapatan investasi. Data hasil investasi diperoleh dari Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2. Hasil *Underwriting*

Menurut Abbas Salim (2007:113) pengertian *underwriting* adalah pemilihan risiko yang aman agar perusahaan mendapatkan keuntungan dari risiko-risiko yang dipilih ada risiko yang bisa diterima dan ada pula risiko yang tidak bisa diterima. Dengan demikian, *underwriting* adalah proses dimana pengelola asuransi mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menerima klaim ganti rugi yang dibuat pemohon dan menentukan syarat-syarat yang akan ditentukan. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi neto dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya. Data hasil *underwriting* diperoleh dari Laporan Laba Rugi Komprehensif.

3. Beban Klaim

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi berdasarkan perjanjian atau kesepakatan. Klaim asuransi seperti yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam “*Standar Akuntansi Indonesia*”, yaitu:

“Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap obyek asuransi yang dipertanggungjawabkan meliputi klaim yang disetujui (*settled*)

claims), klaim dalam proses penyelesaian (*claim settlement expense*), klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi". (IAI, 2015: 28.15)

Oleh karena itu, penting bagi pengelolaan asuransi untuk mengatasi klaim secara efisien. Data beban klaim diperoleh dari Laporan Laba Rugi Komprehensif.

4. Beban Operasional

Beban operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan (Murhadi, 2013:37). Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Tingginya biaya operasional akan menjadikan tingkat laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasional rendah maka peningkatan laba akan naik. Data beban operasional diperoleh dari Laporan Laba Rugi Komprehensif.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen bergantung pada variabel independen. Ia merupakan hasil dari pengaruh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang merespons perubahan dalam variabel independen (Silalahi, 2010:133). Variabel dependen pada penelitian ini adalah laba.

Accounting income atau laba akuntansi didefinisikan sebagai perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu entitas selama suatu periode tertentu yang

diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik (Harahap, 2007:241).

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan (Belkaoui, 2007:229).

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat Y dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila R^2 semakin besar mendekati 1 dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. R^2 dihitung dengan rumus berikut.

$$R^2 = \frac{SSR}{TSS}$$

Kuncoro (2007:84) menyatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang

menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R*² pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. *Adjusted R*² dihitung dari:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n - 1) \left(\frac{S^2}{\text{TSS}} \right) = 1 - (1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-k} \right)$$

Tidak seperti *R*², nilai *Adjusted R*² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Menurut Gujarati (1995:208), Mendenhall et al, (1989:588) dalam Kuncoro (2007:85) dijelaskan bahwa implikasi dari persamaan diatas adalah:

1. Untuk $k > 1$ dan *Adjusted R*² < *R*², bila jumlah variabel independen ditambah, maka *Adjusted R*² naik dengan jumlah kenaikan kurang dari *R*².
2. *Adjusted R*² dapat bernilai negatif kendati *R*² selalu positif. Bila *Adjusted R*² bernilai negatif maka nilainya dianggap nol.

Secara umum, bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai variabs naik, dan pada gilirannya *Adjusted R*² meningkat. Sebaliknya, bila tambahan variabel baru tidak meningkatkan varians, maka *Adjusted R*² akan menurun. Artinya, tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (Romasari, 2013). Agar dapat melihat normalitas residual maka harus dilakukan uji normalitas residual dengan melihat normalitas residual pada grafik normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti residual tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2005:112).

Untuk menentukan normal tidaknya suatu data maka juga dapat dilihat nilai Sig. di bagian *Kolmogorov – Smirnov a* dalam tabel *Test of Normality*. Apabila signifikansi uji *Kolmogorov – Smirnov a Sig.* $> 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi uji *Kolmogorov – Smirnov a Sig.* $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Sarjono, 2011:53).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.01 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005:92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2005:105).

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, atau variabel dengan nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat kesalahan dalam model regresi linear antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (Sanusi, 2011:136).

Deteksi autokorelasi dengan cara menghitung nilai d dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e^2 t}$$

Setelah nilai d ditemukan maka tahapan berikutnya adalah menentukan nilai d_u dan d_l dengan menggunakan tabel Durbin Watson.

Dengan ketentuan:

- a. Jika $d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.

- b. Jika $d > d_L$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- c. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- d. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka pengujian tidak meyakinkan.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hadi (2006:159) regresi berganda memiliki lebih dari satu variabel independen. Kedudukan variabel independen dalam formula tidak dipermasalahkan apakah sebagai variabel pengganggu atau variabel independen utama. Demikian juga untuk nilai data variabel independen, tidak ada masalah dengan data yang bukan kontinyu. Data dikotomi (0 dan 1) pun tidak masalah dalam analisa regresi. Adapun model persamaan dari penelitian ini sebagai berikut.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana : Y = Laba

X_1 = Pendapatan Premi

X_2 = Hasil Investasi

X_3 = *Underwriting*

X_4 = Beban Klaim

X_5 = Beban Operasional

α = konstanta yang menunjukkan besar nilai Y bila nilai X=0

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

e = *error*

3.7.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel independen (Y). Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis
 - a. Variabel premi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi terdaftar di BEI.
 $H_0 = b_1$, berarti X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y .
 $H_1 = b_1$, berarti X_1 berpengaruh positif terhadap Y .
 - b. Variabel hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi terdaftar di BEI.
 $H_0 = b_2$, berarti X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y .
 $H_2 = b_2$, berarti X_2 berpengaruh positif terhadap Y .
 - c. Variabel *underwriting* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi terdaftar di BEI.
 $H_0 = b_3$, berarti X_3 tidak berpengaruh positif terhadap Y .
 $H_3 = b_3$, berarti X_3 berpengaruh positif terhadap Y .
 - d. Variabel beban klaim berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan asuransi terdaftar di BEI.

$H_0 = b_4$, berarti X_4 tidak berpengaruh negatif terhadap Y .

$H_4 = b_4$, berarti X_4 berpengaruh negatif terhadap Y .

- e. Variabel beban operaasional berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan asuransi terdaftar di BEI.

$H_0 = b_5$, berarti X_5 tidak berpengaruh terhadap Y .

$H_5 = b_5$, berarti X_5 berpengaruh negatif terhadap Y .

2. Tentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

3. Analisis uji t dengan rumus:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien regresi (bi)}}{\text{Standar Deviasi (sbi)}}$$

Untuk menentukan nilai t tabel harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan $df = (n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

4. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$, berarti X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

$H_6 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$, berarti X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y .

2. Tentukan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$.

3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , rumusnya adalah:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana :

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan $(df) = (K-1)$ dan $(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y .

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_6 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y .

Menurut Sudjana dalam Supriyanto (2010) untuk mengetahui F_{hitung} yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

F : Rasio

R^2 : Hasil perhitungan R dipangkatkan dua

K : Jumlah variabel bebas

N : Banyaknya sampel

Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program statistic komputer yaitu SPSS versi 21 (*Statistical Product and Service Solution*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data, analisis data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Pembahasan akan dijelaskan secara sistematis mulai dari deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, serta pembahasan sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh variabel independen yaitu hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional terhadap variabel dependen yaitu laba dengan data *time series* atau data berturut-turut.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublish secara online di www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.	12
2.	Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.	(1)
3.	Laporan keuangan perusahaan asuransi dipublikasikan dalam satuan selain rupiah.	(0)
4.	Laporan keuangan tersebut tidak memperoleh laba tahun berjalan positif pada tahun 2014-2016.	(0)
Total perusahaan		11

Sumber: Data yang diolah 2017

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan pasar saham, pasar obligasi dan derivatif yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas melalui www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian untuk perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 adalah 12 perusahaan. Setelah dilakukan penarikan sampel, terpilih sebanyak 11 perusahaan dengan waktu selama 3 tahun sehingga jumlah data yang digunakan adalah 33 laporan keuangan.

Daftar 11 perusahaan asuransi tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT Asuransi Bina Dana Arta
2. PT Asuransi Harta Aman Pratama
3. PT Multi Artha Guna

4. PT Asuransi Bintang
5. PT Asuransi Dayin Mitra
6. PT Asuransi Jaya Tania
7. PT Mitra Maparya
8. PT Asuransi Ramayana
9. PT Lippo General Insurance
10. PT Maskapai Reasuransi Indonesia
11. PT Paninvest

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran atau mendeskripsikan secara jelas dari berbagai jenis karakteristik data dan kemampuan pola distribusi data yang disajikan, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pendapatan premi, hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional, sedangkan variabel dependen yaitu laba.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln.X1	33	22,48	27,59	24,6495	1,37279
Ln.X2	33	24,14	27,21	25,5456	,64523
Ln.X3	33	24,43	29,04	26,1596	1,30915
Ln.X4	33	24,64	26,92	25,4828	,64504
Ln.Y	33	22,82	28,50	24,9410	1,45590
Valid N (listwise)	33				

Sumber: *Output SPSS (2018)*

Berdasarkan data dari tabel diatas, penjelasan mengenai hasil uji statistic deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Laba

Variabel laba (Y) memiliki rentang nilai rata-rata variabel berkisar antara 22,82 hingga 28,50. Nilai terendah 22,82 dimiliki oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama pada tahun 2015 dan nilai tertinggi 28,50 dimiliki oleh PT Paninvest pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa PT Paninvest pada tahun 2016 justru memiliki kinerja perusahaan yang sangat baik dibandingkan pada perusahaan lain selama tahun 2014-2016. Sedangkan nilai rata-rata laba (Y) dari 33 sampel selama periode penelitian (2014-2016) sebesar 24,94 dengan standart deviasi sebesar 1,46.

2. Hasil Investasi

Variabel hasil investasi (X2) memiliki rentang nilai rata-rata variabel berkisar antara 22,48 hingga 27,59. Nilai terendah 22,48 dimiliki oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama pada tahun 2014 dan nilai tertinggi 27,59 dimiliki oleh PT Paninvest pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata hasil investasi (X2) dari 33 sampel selama periode penelitian (2014-2016) sebesar 24,65 dengan standart deviasi sebesar 1,37.

3. *Underwriting*

Variabel *Underwriting* (X3) memiliki rentang nilai rata-rata variabel berkisar antara 24,14 hingga 27,21. Nilai terendah 24,14 dimiliki oleh PT Mitra Maparya pada tahun 2013 dan nilai tertinggi 27,21 dimiliki oleh PT Paninvest pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata *underwriting* (X3) dari 33 sampel selama periode penelitian (2014-2016) sebesar 25,55 dengan standart deviasi sebesar 0,65.

4. Beban Klaim

Variabel beban klaim (X4) memiliki rentang nilai rata-rata variabel berkisar antara 24,43 hingga 29,04. Nilai terendah 24,43 dimiliki oleh PT Asuransi Bintang pada tahun 2014 dan nilai tertinggi 29,04 dimiliki oleh PT Paninvest pada tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata beban klaim (X4) dari 33 sampel selama periode penelitian (2014-2016) sebesar 26,16 dengan standart deviasi sebesar 1,31.

5. Beban Operasional

Variabel beban operasional (X5) memiliki rentang nilai rata-rata variabel berkisar antara 24,64 hingga 26,92. Nilai terendah 24,64 dimiliki oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama pada tahun 2014 dan nilai tertinggi 26,92 dimiliki oleh PT Paninvest pada tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata beban operasional (X5) dari 33 sampel selama periode penelitian (2014-2016) sebesar 25,48 dengan standart deviasi sebesar 0,65.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,913	,900	,45983

a. Predictors: (Constant), Ln.X4, Ln.X3, Ln.X2, Ln.X1

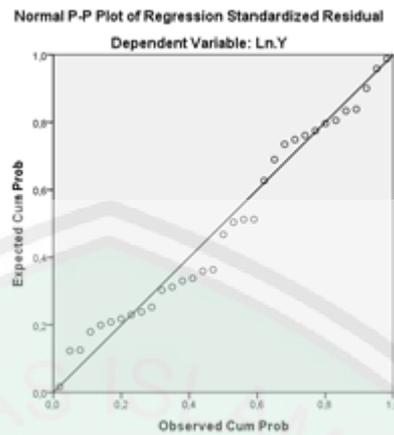
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,900 atau 90%, artinya variabel laba (Y) dijelaskan sebesar 90% oleh variabel hasil investasi (X1), *underwriting* (X2), beban klaim (X3) dan beban operasional (X4). Sedangkan sisanya sebesar 10% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal. Pada model regresi yang baik disyaratkan suatu data harus tidak memiliki masalah asumsi klasik.

Uji normalitas residual regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik histogram dan normal P-P plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila data pada grafik histogram mengikuti garis normal dan sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal. Sedangkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan yaitu, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Asumsi Normalitas

Sumber: *Output SPSS, 2018*

Hasil uji normalitas menunjukkan titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43013061
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi hasil analisis 0,627 sehingga nilainya lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat di lihat melalui Variance inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10. Apabila nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6,070	4,142		-1,466	,154		
1 Ln.X1	,731	,135	,689	5,423	,000	,193	5,179
Ln.X2	,442	,221	,196	1,999	,055	,324	3,084
Ln.X3	,231	,110	,208	2,103	,045	,319	3,138
Ln.X4	-,171	,271	-,076	-,631	,533	,217	4,617

a. Dependent Variable: Ln.Y
Sumber: *Output SPSS, 2018*

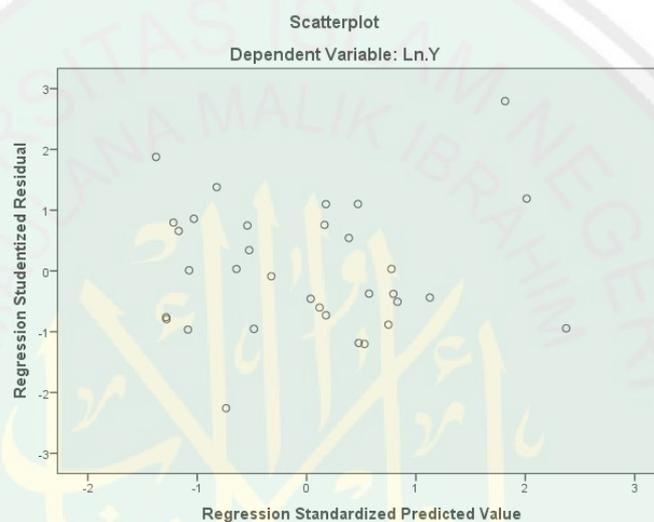
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu

ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS, 2018*

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain menggunakan metode grafik, pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,650	1,987		,327	,746
1 Ln.X1	-,066	,065	-,372	-1,013	,320
Ln.X2	-,296	,106	-,791	-2,793	,009
Ln.X3	,111	,053	,601	2,105	,044
Ln.X4	,235	,130	,626	1,807	,082

a. Dependent Variable: absolute.residual
Sumber: *Output* SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,913	,900	,45983	1,751

a. Predictors: (Constant), Ln.X4, Ln.X3, Ln.X2, Ln.X1

b. Dependent Variable: Ln.Y

Sumber: *Output* SPSS, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$

(1,730<1,751<2,270) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

4.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu laba (Y) dengan variabel independen yaitu hasil investasi (X1), *underwriting* (X2), beban klaim (X3) dan beban operasional (X4). Hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS 21 tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-6,070	4,142		-1,466	,154			
1 Ln.X1	,731	,135	,689	5,423	,000	,937	,716	,303
Ln.X2	,442	,221	,196	1,999	,055	,769	,353	,112
Ln.X3	,231	,110	,208	2,103	,045	,849	,369	,117
Ln.X4	-,171	,271	-,076	-,631	,533	,796	-,118	-,035

a. Dependent Variable: Ln.Y
Sumber: Output SPSS, 2018

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah laba (Y) sedangkan variabel independennya adalah hasil investasi (X1), *underwriting* (X2), beban klaim (X3) dan beban operasional (X4). Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = -6,070 + 0,731 X1 + 0,442 X2 + 0,231 X3 - 0,171 X4 + e$$

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstan (β_0)

Kostanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar -6,070 artinya ketika tidak terdapat kontribusi variabel hasil investasi (X1), *underwriting* (X2), beban klaim (X3) dan beban operasional (X4) maka laba (Y) akan bernilai sebesar -6,070.

2. Hasil Invetasi (β_1)

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel hasil investasi (X1) terhadap laba (Y). Koefisien variabel pendapatan premi (X1) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel hasil investasi (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba (Y) sebesar 0,731 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. *Underwriting* (β_2)

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel *underwriting* (X3) terhadap laba (Y). Koefisien variabel *underwriting* (X3) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel *underwriting* (X3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba (Y) sebesar 0,442 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Beban Klaim (β_3)

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel beban klaim (X4) terhadap laba (Y). Koefisien variabel beban klaim (X4) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel beban klaim (X4) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan laba (Y) sebesar 0,231 dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Beban Operasional (β_4)

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel beban operasional (X5) terhadap laba (Y). Koefisien variabel beban operasional (X5) bernilai negatif artinya setiap peningkatan variabel beban operasional (X5) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan laba (Y) sebesar 0,171 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.6 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-6,070	4,142		-1,466	,154			
1 Ln.X1	,731	,135	,689	5,423	,000	,937	,716	,303
Ln.X2	,442	,221	,196	1,999	,055	,769	,353	,112
Ln.X3	,231	,110	,208	2,103	,045	,849	,369	,117
Ln.X4	-,171	,271	-,076	-,631	,533	,796	-,118	-,035

a. Dependent Variable: Ln.Y

Sumber: *Output SPSS, 2018*

Hasil output tersebut kemudian dapat dirangkum menjadi:

Tabel 4.10 Uji Parsial per Variabel

Variabel independen	t_{hitung}	Sig. t	t_{tabel}	Keterangan
Hasil Investasi (X2)	5,423	0,000	2,048	Signifikan
<i>Underwriting</i> (X3)	1,999	0,055	2,048	Tidak Signifikan
Beban Klaim (X4)	2,103	0,045	2,048	Signifikan
Beban Operasional (X5)	-0,631	0,533	2,048	Tidak Signifikan

Sumber: *Output SPSS diolah*, 2018

Pada pengujian hipotesis variabel hasil investasi (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,423 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($5,423 > 2,048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H1 diterima, yang artinya variabel hasil investasi (X1) secara parsial berpengaruh yang signifikan positif terhadap variabel laba (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel *underwriting* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,055. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,999 < 2,048$) atau nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H2 ditolak, yang artinya variabel *underwriting* (X2) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel laba (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel beban klaim (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,103 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($2,103 < 2,048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H3 diterima, yang artinya variabel beban klaim (X3) secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap variabel laba (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel Beban Operasional (X5) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,631 dengan nilai signifikansi sebesar 0,533. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,631 < 2,048$) atau nilai signifikansi lebih

besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_4 ditolak, yang artinya variabel beban operasional (X4) secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap variabel laba (Y).

4.1.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hipotesis ini, diduga bahwa variabel hasil investasi (X1), *underwriting* (X2), beban klaim (X3) dan beban operasional (X4) secara bersama-sama mempengaruhi laba (Y). Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$ Pengujian model regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,908	4	15,477	73,198	,000 ^b
	Residual	5,920	28	,211		
	Total	67,829	32			

a. Dependent Variable: Ln.Y

b. Predictors: (Constant), Ln.X4, Ln.X3, Ln.X2, Ln.X1

Sumber: *Output SPSS, 2018*

Berdasarkan hasil perhitungan pada di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 73,198 (Sig F = 0,000). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat independen 4 dan 28 sebesar 2,714. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,198 > 2,714$) dan Sig F $< 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka H_6 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel hasil investasi (X1), *underwriting* (X2), beban klaim (X3) dan beban operasional (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba (Y).

4.1.8 Variabel yang Paling Dominan

Penentuan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi (beta) yang paling besar. Berikut adalah tabel peringkat yang membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen:

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta
1	Hasil Investasi (X1)	0,689
3	Beban Klaim (X3)	0,208
4	<i>Underwriting</i> (X2)	0,196
5	Beban Operasional (X4)	-0,076

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel hasil investasi (X1) adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel Y lebih banyak dipengaruhi oleh variabel hasil investasi (X1) daripada variabel lainnya. Koefisien beta pada variabel ini bertanda positif, artinya semakin tinggi hasil investasi (X1) maka laba (Y) akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendah hasil investasi (X1) maka laba (Y) akan semakin menurun.

4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari analisis statistik deskriptif serta hasil analisis regresi linier berganda, maka hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional akan dijelaskan lebih lanjut berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis

Hx	Hipotesis	Hasil	Diterima/Ditolak
H ₁	Hasil Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.	Nilai t = 5,423 dengan sig 0,000 < 0,05	Diterima
H ₂	<i>Underwriting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.	Nilai t = 1,999 dengan sig 0,55 > 0,05	Ditolak
H ₃	Beban Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.	Nilai t = 2,103 dengan sig 0,045 < 0,05	Ditolak
H ₄	Beban Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.	Nilai t = -0,631 dengan sig 0,533 > 0,05	Ditolak
H ₅	Hasil investasi, <i>underwriting</i> , beban klaim dan beban operasional secara simultan berpengaruh positif terhadap laba.	Nilai F = 73,198 dengan sig F 0,000 < 0,05	Diterima

4.2.1 Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi pendapatan premi sebesar 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005, dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba. Nilai koefisien beta hasil investasi sebesar 0,689 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif hasil investasi terhadap laba. Semakin tinggi hasil investasi, maka laba akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Jika dana yang diinvestasikan besar, maka hasil investasi akan besar sehingga laba yang diperoleh akan tinggi mengingat variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah hasil investasi.

Sehingga H_1 pada penelitian ini dinyatakan diterima, karena hipotesis sesuai dengan hasil analisis data yang menjelaskan bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari, dkk (2016), Fikri (2009), Wijaya (2013), Dipoyanti (2014), Khotimah (2014), Astria (2009), dan Riani (2014) yang hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba.

4.2.2 Pengaruh *Underwriting* terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *underwriting* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi *underwriting* sebesar 0,171 yang mana nilainya lebih besar dari taraf signifikansi 0,005. Nilai koefisien beta *underwriting* sebesar 0,208 yang menunjukkan bahwa *underwriting* seharusnya memiliki hubungan positif. Namun dapat disimpulkan bahwa *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Tingginya nilai *underwriting* menunjukkan proses *underwriting* yang baik dan penurunan nilai *underwriting* menunjukkan semakin memburuknya kinerja *underwriting*. Semakin buruk pengelolaan *underwriting* dalam perusahaan asuransi, maka distribusi risiko yang diterima akan menjadikan defisit.

Sehingga H_2 pada penelitian ini dinyatakan ditolak karena hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil analisis data yang menjelaskan bahwa variabel *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khotimah (2014), dan Riani (2014) yang menyatakan *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.2.3 Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa beban klaim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi beban klaim sebesar 0,045 yang mana nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005. Nilai koefisien beta beban klaim sebesar 0,208 yang artinya beban klaim memiliki hubungan positif terhadap laba. Terjadinya hubungan positif dari beban klaim disebabkan oleh nilai beban klaim yang sangat rendah dibandingkan dengan nilai beban operasional. Pada tahun amatan 2014-2016 dapat disimpulkan bahwa tingkat klaim dari nasabah asuransi rendah, sehingga nilai beban klaim juga rendah. Sehingga disimpulkan bahwa beban klaim berpengaruh signifikan secara positif terhadap laba.

Sehingga H_3 pada penelitian ini dinyatakan ditolak karena hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil analisis data yang menjelaskan bahwa variabel beban klaim berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

4.2.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa beban operasional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi beban operasional sebesar 0,533 yang mana nilainya lebih besar dari taraf signifikansi 0,005. Nilai koefisien beta beban operasional sebesar -0,076 menunjukkan hubungan negative antara beban operasional terhadap laba. Artinya semakin besar nilai beban operasional maka akan menurunkan nilai laba, sebaliknya semakin rendah nilai

beban operasional maka jumlah laba akan semakin meningkat. Sehingga disimpulkan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Sehingga H_4 pada penelitian ini dinyatakan ditolak karena hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil analisis data yang menjelaskan bahwa variabel beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dipoyanti (2014) yang menyatakan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.2.5 Pengaruh Hasil Investasi, *Underwriting*, Beban Klaim dan Beban Operasional terhadap Laba secara Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji F atau uji simultan, diperoleh F_{hitung} sebesar $73,198 > F_{tabel} 2,714$ dan $Sig F 0,000 < 0,05$ maka H_5 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel hasil investasi (X1), *underwriting* (X2), beban klaim (X3) dan beban operasional (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba (Y).

Sehingga H_5 pada penelitian ini dinyatakan diterima karena hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil analisis data yang menjelaskan bahwa variabel pendapatan premi, hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba.

Perusahaan asuransi tentu saja memiliki berbagai jenis pemasukan dan pengeluaran, dibalik itu semua terdapat berbagai kebijakan untuk mencapai tingkat laba yang paling baik. Oleh sebab itu dengan adanya hasil investasi yang berpengaruh cukup tinggi maka perusahaan asuransi diharapkan membuat

keputusan yang tepat dalam melakukan investasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil investasi menjadi salah satu penyokong perusahaan asuransi disaat pendapatan premi yang didapatkan oleh perusahaan tidak maksimal, baik dikarenakan turunnya minat masyarakat terhadap asuransi pada tahun tertentu maupun krisis ekonomi yang tengah terjadi.

Meski begitu, investasi berupa obligasi akan menghasilkan pendapatan bunga bagi perusahaan. Sedangkan dalam Islam menyatakan bahwa kita sebagai umat manusia sebaiknya menghindari riba seperti yang tercantum pada Al-quran surat Ali-Imron/3:130, Allah *ta'ala* berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (QS. Ali Imron [3]: 130)

Meski Islam memperbolehkan asuransi dalam merencanakan masa depan namun Islam tetap menggaris-besar bahwa riba tidak diperbolehkan, sehingga dalam berasuransi umat diharapkan menggunakan asuransi yang tidak mengandung riba di dalamnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional terhadap laba pada perusahaan asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel hasil investasi dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga secara parsial hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel *underwriting* dengan tingkat signifikansi $0,55 > 0,05$, sehingga secara parsial *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
3. Berdasarkan hasil uji t variabel beban klaim dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$, sehingga secara parsial beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba.
4. Berdasarkan hasil uji t variabel beban operasional dengan tingkat signifikansi $0,533 > 0,05$, sehingga secara parsial beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
5. Berdasarkan hasil uji F variabel-variabel dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga secara bersama-sama hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, laba perusahaan paling banyak dipengaruhi oleh hasil investasi sehingga perusahaan asuransi diharapkan dapat berinvestasi dengan bijak dan penuh perhitungan untuk menghindari kerugian yang mungkin dialami dari kegiatan investasi yang dilakukan, karena akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga penulis memberikan saran agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, peneliti diharapkan menambah tahun periode pengamatan, mengganti atau menambah variabel dengan variabel lain yang belum diteliti dan dinilai dapat mempengaruhi laba, misalnya lapses (pembatalan kontrak), serta mengambil sampel perusahaan asuransi dengan tidak terbatas pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan

Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Deskriptif Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS*. Malang: Penerbit UM.

Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arvianti, Heni. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015, *skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Astria, Dian. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laba PT Asuransi Takaful Keluarga, *skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Belkaoui, Ahmed Riahi. (2001). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Dipoyanti, Nia. (2014). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Underwriting, Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia, *skripsi* (dipublikasikan) Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.

Endrianto, Wendy. (2010). Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Risiko Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Fikri, M. Agung Ali. (2009). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Underwriting Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah (Studi Kasus PT Asuransi Syariah Mubarakah), *skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafidhuddin, Didin dkk. (2009). *Solusi Berasuransi Lebih Indah dengan Syariah*. Bandung: Penerbit Salamadani.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan.

- Jopie, Jusuf. (2008). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Cetakan kedelapan. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Khotimah, Husnul. (2014). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah pada PT Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah, *skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta.
- M. Munandar. (2006). *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. (2011). *Buku Pintar Statistik Komputer*. Jakarta: Mediakom
- Putri, Fanny Novieta D., (2016). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim dan IFRS Terhadap Laba (Studi pada perusahaan asuransi jiwa tahun 2011-2015, *skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rastuti, Tuti. (2011). *Aspek Hukum Perjanjian Asuransi*. Yogyakarta: Penerbit Yustisia.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.
- Riani, Feby. (2014). Pengaruh Solvabilitas, Premi, Klaim, Investasi dan Underwriting Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah, *skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Salim, H. Abbas. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastri, Ida Ayu I.P., dkk. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7 (1)
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sula, Muhammad Syakir. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General)*. Jakarta: Gema Insani Press

Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wijaya, Rosiana Puspaningrum. (2013). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Laba (studi kasus pada perusahaan asuransi jiwa yang memiliki unit syariah), *skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.

Internet

Warsidi, diakses 22 November 2017, dari <http://www.warsidi.com/2011/01/konsep-laba-dalam-akuntansi.html>

Cintokowati, diakses 12 Desember 2017, dari <https://cintokowati.wordpress.com/2010/11/14/teori-akuntansi-conceptual-framework-sfac-1-7-dan-iaj/>



Lampiran 1

NAMA	TAHUN	VARIABEL				
		Hasil Investasi	Hasil Underwriting	Beban Klaim	Beban Operasional	Laba
		X1	X2	X3	X4	Y
ABDA	2014	145.618.489.000	180.067.810.000	704.259.192.000	145.369.363.000	172.277.543.000
	2015	256.557.940.000	192.091.703.000	708.167.525.000	175.839.332.000	268.564.704.000
	2016	114.544.102.000	281.469.692.000	646.710.844.000	200.516.184.000	173.481.650.000
ASBI	2014	13.317.800.000	80.817.070.000	40.847.969.000	83.150.102.000	9.841.575.000
	2015	26.874.395.000	90.425.460.000	54.405.139.000	89.464.678.000	28.199.274.000
	2016	11.617.243.000	108.674.385.000	46.618.453.000	109.292.864.000	15.304.781.000
AHAP	2014	5.785.006.269	66.844.778.642	97.471.344.786	50.009.925.036	22.202.740.050
	2015	7.335.316.165	61.344.907.888	107.354.018.258	57.716.643.844	8.140.389.343
	2016	7.337.268.432	68.878.374.041	93.633.917.578	66.885.039.237	8.197.087.610
AMAG	2014	145.969.503.000	223.746.715.000	340.032.138.000	151.474.510.000	202.574.672.000
	2015	146.025.707.000	242.230.492.000	54.405.139.000	188.684.235.000	193.750.252.000
	2016	165.959.430.000	197.821.694.000	339.558.802.000	238.394.680.000	130.306.422.000
ASJT	2014	8.887.193.979	58.630.053.922	94.020.923.601	58.485.530.205	17.649.595.319
	2015	9.020.405.162	70.098.512.350	91.051.804.282	63.868.712.973	17.813.465.476
	2016	11.407.161.678	77.217.517.435	81.413.751.047	62.284.589.844	23.701.257.939
ASDM	2014	31.277.809.000	95.124.416.000	57.795.779.000	81.690.174.000	37.979.754.000
	2015	31.277.809.000	98.021.270.000	53.908.096.000	92.268.988.000	44.273.233.000
	2016	24.963.856.000	65.474.753.000	47.143.550.000	100.908.030.000	39.050.842.000
ASMI	2014	47.576.510.360	30.399.994.321	147.012.848.739	63.903.006.343	24.275.502.029
	2015	24.224.400.197	48.398.294.950	112.066.860.722	65.448.219.613	9.171.050.031
	2016	49.381.804.972	72.809.750.367	73.749.767.301	77.394.584.391	41.755.380.041
ASRM	2014	45.439.981.169	187.039.606.313	241.113.057.099	165.832.838.992	58.402.904.804
	2015	50.976.099.052	260.273.874.022	266.852.520.282	234.164.599.898	63.903.945.169
	2016	40.777.872.288	293.557.565.498	333.197.780.720	266.973.780.620	63.150.682.797
LPGI	2014	124.234.432.366	103.483.339.672	505.823.986.537	93.189.630.551	127.987.825.581
	2015	86.932.768.826	141.163.144.773	640.494.980.402	134.672.602.299	77.658.202.481
	2016	100.807.855.085	128.063.113.568	687.982.617.749	141.306.348.285	83.158.110.808
PNIN	2014	913.599.000.000	226.567.000.000	4.077.952.000.000	490.720.000.000	1.756.080.000.000
	2015	964.554.000.000	657.222.000.000	3.396.898.000.000	401.045.000.000	1.268.496.000.000
	2016	738.440.000.000	191.606.000.000	3.335.428.000.000	483.944.000.000	2.395.155.000.000
MREI	2014	45.165.902.875	141.755.684.269	416.792.065.031	59.056.090.207	115.977.864.353
	2015	39.745.850.942	172.222.223.655	510.373.620.458	66.813.553.021	135.500.683.483
	2016	62.166.718.640	143.156.823.878	679.886.587.686	75.268.466.808	145.829.529.481

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln.X1	33	22,48	27,59	24,6495	1,37279
Ln.X2	33	24,14	27,21	25,5456	,64523
Ln.X3	33	24,43	29,04	26,1596	1,30915
Ln.X4	33	24,64	26,92	25,4828	,64504
Ln.Y	33	22,82	28,50	24,9410	1,45590
Valid N (listwise)	33				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Variabel Dependen dan Independen

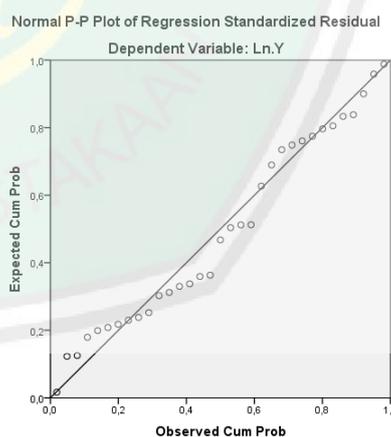
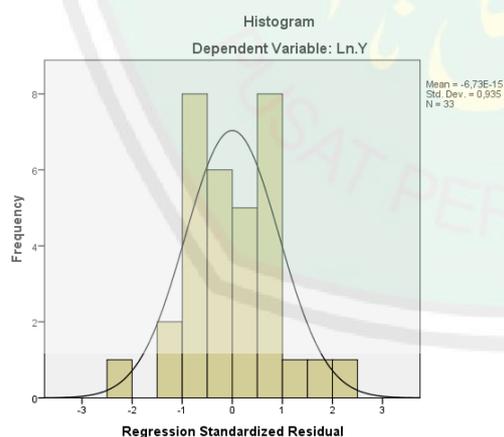
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln.X1	Ln.X2	Ln.X3	Ln.X4	Ln.Y
N		33	33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,6495	25,5456	26,1596	25,4828	24,9410
	Std. Deviation	1,37279	,64523	1,30915	,64504	1,45590
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,087	,163	,152	,105
	Positive	,105	,081	,163	,152	,105
	Negative	-,065	-,087	-,094	-,107	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,601	,503	,934	,870	,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,863	,962	,347	,435	,859

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas Residual Regresi



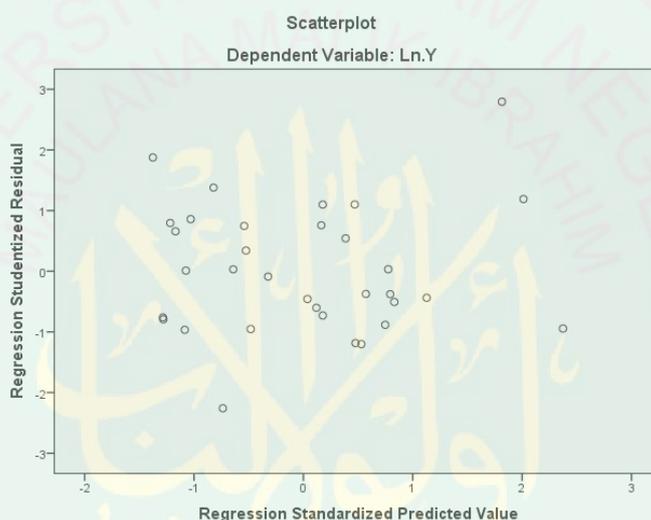
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43013061
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Heteroskedastisitas



Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,650	1,987		,327	,746	
1	Ln.X1	-,066	,065	-,372	-1,013	,320
	Ln.X2	-,296	,106	-,791	-2,793	,009
	Ln.X3	,111	,053	,601	2,105	,044
	Ln.X4	,235	,130	,626	1,807	,082

a. Dependent Variable: absolute.residual

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6,070	4,142		-1,466	,154		
1 Ln.X1	,731	,135	,689	5,423	,000	,193	5,179
Ln.X2	,442	,221	,196	1,999	,055	,324	3,084
Ln.X3	,231	,110	,208	2,103	,045	,319	3,138
Ln.X4	-,171	,271	-,076	-,631	,533	,217	4,617

a. Dependent Variable: Ln.Y

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 ^a	,913	,900	,45983	1,751

a. Predictors: (Constant), Ln.X4, Ln.X3, Ln.X2, Ln.X1

b. Dependent Variable: Ln.Y

Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln.X4, Ln.X3, Ln.X2, Ln.X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Ln.Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,913	,900	,45983

a. Predictors: (Constant), Ln.X4, Ln.X3, Ln.X2, Ln.X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,908	4	15,477	73,198	,000 ^b
	Residual	5,920	28	,211		
	Total	67,829	32			

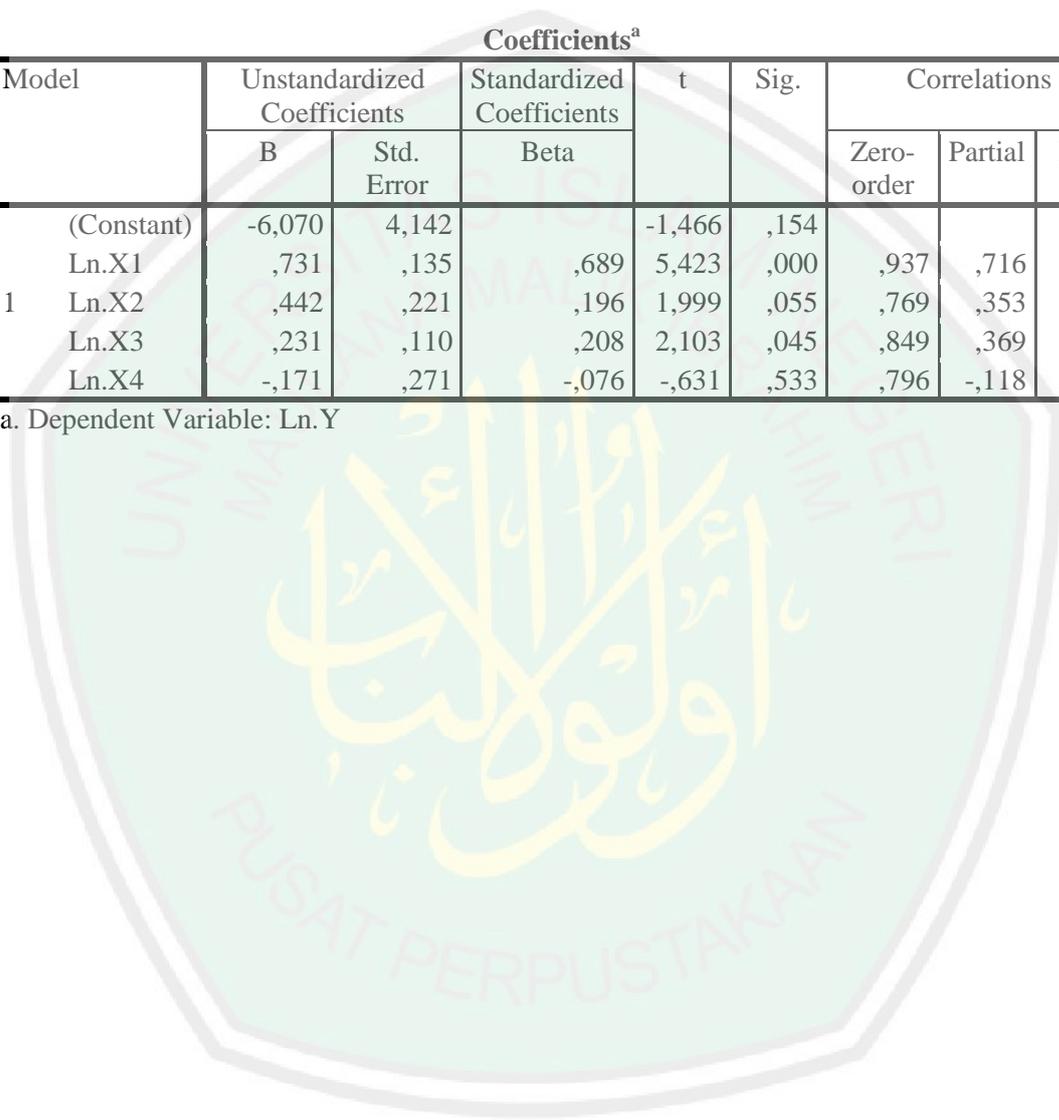
a. Dependent Variable: Ln.Y

b. Predictors: (Constant), Ln.X4, Ln.X3, Ln.X2, Ln.X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	-6,070	4,142		-1,466	,154			
	Ln.X1	,731	,135	,689	5,423	,000	,937	,716	,303
	Ln.X2	,442	,221	,196	1,999	,055	,769	,353	,112
	Ln.X3	,231	,110	,208	2,103	,045	,849	,369	,117
	Ln.X4	-,171	,271	-,076	-,631	,533	,796	-,118	-,035

a. Dependent Variable: Ln.Y



BUKTI KONSULTASI

Nama : Larasitha Haniva
NIM/Jurusan : 14520001/Akuntansi
Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI
(Cert)
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Hasil Investasi, *Underwriting*, Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Laba (Studi Empirirs pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15-11-2017	Bimbingan Proposal	1.
2.	20-12-2017	Bimbingan Bab I, II dan III	2.
3.	09-01-2018	ACC Bab I, II dan III	3.
4.	19-01-2018	Bimbingan Pasca Sempro	4.
5.	11-03-2018	Bimbingan Bab IV	5.
6.	12-03-2018	Bimbingan Bab V	6.
7.	10-03-2018	ACC Bab I - V	7.
8.	10-04-2018	ACC Ujian Skripsi	8.
9.	26-04-2018	ACC Skripsi	9.

Malang, 27 April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama Mahasiswa : LARASITHA HANIVA
NIM: : 14520001

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dg Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal Judul Skripsi di:rubah menjadi :	Ujian Skripsi
ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, UNDERWRITING, BEBAN KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)			ANALISIS PENGARUH HASIL INVESTASI, UNDERWRITING, BEBAN KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Malang, 26 April 2018
Mengetahui,
 Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji

Niken N.H, SE., M.SA., Ak., CA., MAPPI (Cert

Lampiran 5

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Larasitha Haniva
Tempat, tanggal lahir : Malang, 20 April 1996
Alamat : Jalan Mojosari 17 RT 02/01 Desa Mojosari,
Kecamatan Kapanjen, Kabupaten Malang
Telepon/Hp : 089676110282
E-mail : larasitha@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Muslimat Al-Hidayah Pakisaji
2002-2008 : SDN Pakisaji 01
2008-2011 : SMPN 4 Kapanjen
2011-2014 : SMAN 1 Kapanjen
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
2018 : Program Perpajakan Brevet A, B, C

Aktivitas dan Pelatihan

- Redaktur Pelaksana Majalah Warta Wimebha tahun 2011-2014
- Peserta *Training Character Building* bertema “*Remarkable Young Generation*” di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014

- Peserta “*Excellence LTS Motivation Training*” tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional dalam Acara *Journalistic Fest* Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya tahun 2015
- Peserta PPL IAI “*Accounting Study Club: Akuntansi Syariah Filosofis dan Implementasi*” tahun 2015
- Peserta McDonald’s MT Haryono Malang *Store Tour* tahun 2016
- Volunteer Malang Rotarec pada event “*Break The Stigma*” tahun 2016
- Peserta PPL IAI “*Seminar Nasional Peran Akuntan dalam Mewujudkan Bisnis yang Berintegritas*” tahun 2016
- Peserta Pelatihan MYOB Lab. Akuntansi dan Pajak FE UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017
- Pengurus Komunitas Blogger Malang Citizen tahun 2018

Malang, 27 April 2018

Larasitha Haniva